

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *AL HIWAR* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH MA'HAD DDI
PANGKAJENE**



2019

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *AL HIWAR* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH MA'HAD DDI
PANGKAJENE**



2019

**PENERAPAN METODE *AL HIWAR* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH MA'HAD DDI
PANGKAJENE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Tarbiyah**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**

Disusun dan diajukan oleh

**SITI HAFIZHAH S
NIM 15.1200.011**

**Kepada
PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Siti Hafizhah S
Judu Skripsi : Penerapan Metode *Al Hiwar* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had DDI Pangkajene.
NIM : 15.1200.011
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 370/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd

NIP : 19600505 199102 1 001



Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Akib. D, S.Ag., MA


NIP : 19651231 199203 1 056



Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,




Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *AL HIWAR* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MA'HAD DDI PANGKAJENE


Disusun dan diajukan oleh

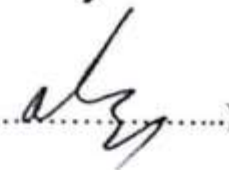
SITI HAFIZHAH S
NIM. 15.1200.011

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 13 November 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

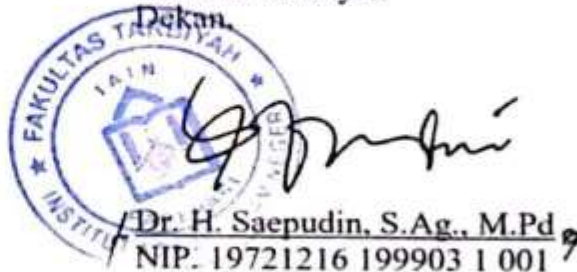
Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd (.....)
NIP : 19600505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Akib. D, S.Ag., MA (.....)
NIP : 19651231 199203 1 056

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Siti Hafizhah S
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Al Hiwar* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had DDI Pangkajene
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1200.011
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 370/In.39/FT/4/2019
Tanggal Kelulusan : 13 November 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd	(Ketua)	
Dr. Muh. Akib. D, S.Ag., MA	(Sekretaris)	
Dr. Herdah, M.Pd	(Anggota)	
Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I	(Anggota)	

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
 رَسُولِهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ
 وَسَلَّمَ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
 عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 آلِ مُحَمَّدٍ
 وَارْحَمْهُمْ
 وَاجْعَلْهُ لِي
 مِنْ حَسَنَاتِكَ
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, berkat karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa penulis kirimkan selawat dan salam kepada baginda Rasulullah Saw, dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmatallil'alam*, semoga kita termasuk manusia yang mendapatkan safaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Drs. Suradi MA dan Ibu tercinta Hariana Ilyas S.Pd.i, yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muh. Akib. D, S.Ag., MA., selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa

ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan

vii



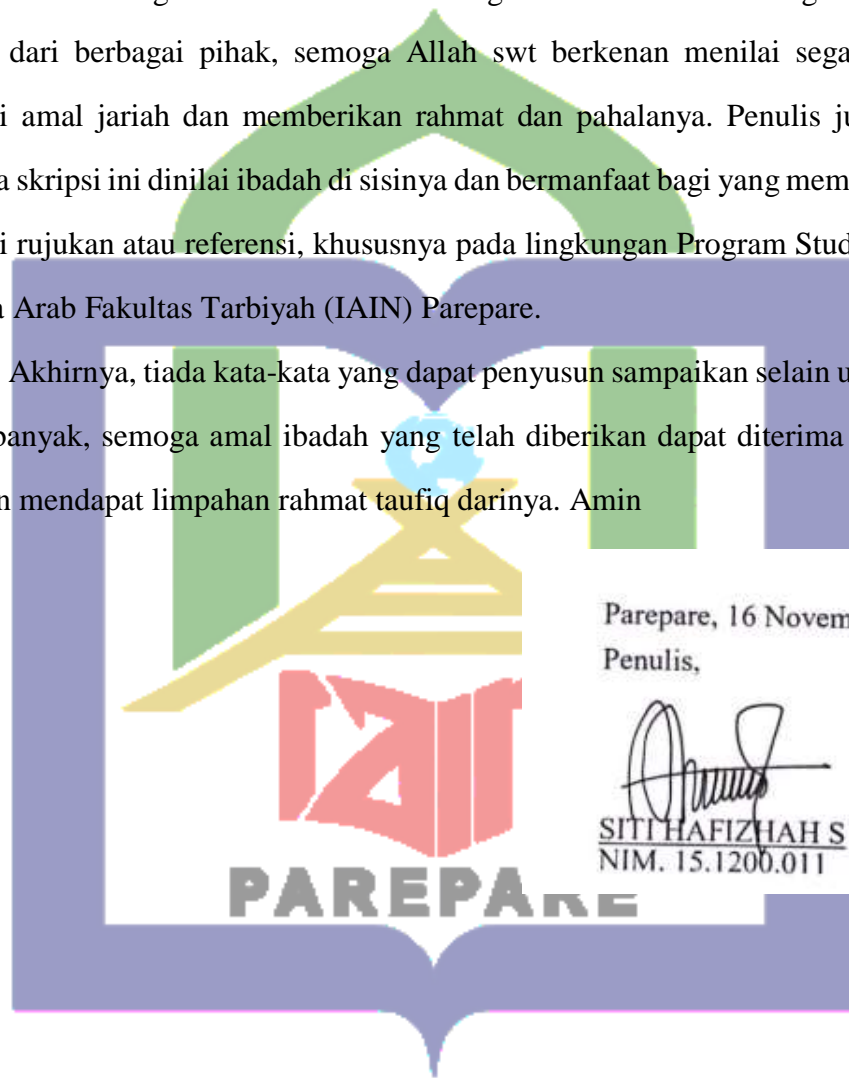
segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Kepala Madrasah MTs Ma'had DDI Pangkajene beserta seluruh jajarannya, yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan PBA angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi di dalam maupun di luar kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
9. Teman-teman Pembina Asrama Ma'had Jamiah IAIN Parepare yang begitu banyak memberikan bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selain ucapan terima kasih banyak, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat taufiq darinya. Amin



Parepare, 16 November 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Hafizhah S.', is written over a white background.

SITI HAFIZHAH S
NIM. 15.1200.011

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hafizhah S

Nim : 15.1200.011

Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 26 Agustus 1997

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Al Hiwar* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab
Pada Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had
DDI Pangkajene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 16 November 2019

Penulis,


SITI HAFIZHAH S
NIM. 15.1200.011

ABSTRAK

Siti Hafizhah S. Penerapan metode *al hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene. (dibimbing oleh Abu Bakar Judda dan Muh Akib)

Metode *Al Hiwar* Menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Perlu adanya penerapan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah metode *Al Hiwar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab dan penerapan metode *al hiwar* serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu deduktif dan induktif, teknik analisis keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun dalam penerapan metode *al hiwar* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode tersebut namun dalam penerapannya juga terdapat beberapa faktor yang menghambat yaitu *mufradat*, kepercayaan diri, kurangnya tenaga pendidik dan lingkungan sekolah. Adapun faktor yang mendukung penerapan metode *al hiwar* adalah minat peserta didik, buku ajar, pendidik dan Perkampungan bahasa Arab.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Arab, Metode *Al Hiwar*.

DAFTAR ISI

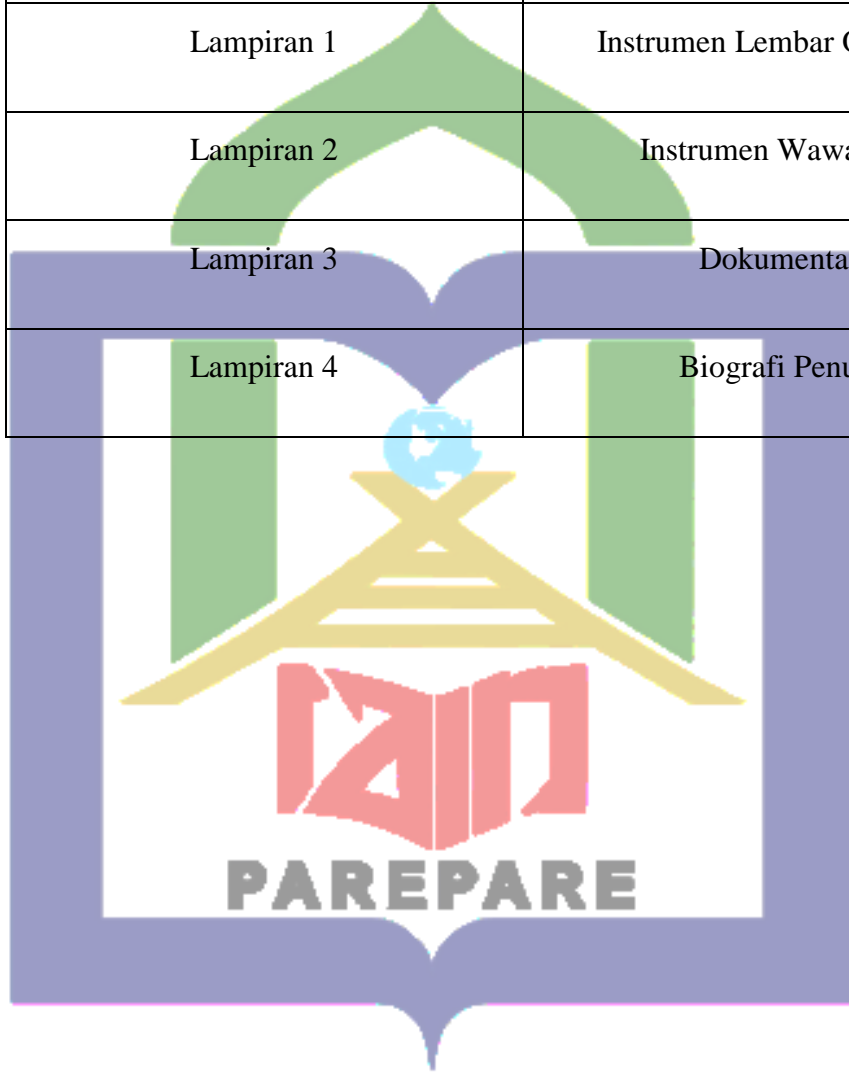
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis	9
2.2.1 Konsep Pembelajaran Bahasa Arab	9
2.2.2 Konsep Metode <i>Al Hiwar</i>	25
2.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat	32
2.3 Tinjauan Konseptual	38
2.4 Bagan Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3 Fokus Penelitian	43

3.4	Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII.....	52
4.2	Penerapan Metode <i>Al Hiwar</i> Pada Peserta Didik Kelas VIII.....	67
4.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode <i>Al Hiwar</i>	63
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	76
5.2	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....		78
LAMPIRAN.....		82



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Instrumen Lembar Observasi
Lampiran 2	Instrumen Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional dan menjadi salah satu bahasa resmi PBB. Selain sebagai bahasa media ajaran islam, bahasa Arab juga telah berperan dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional maupun internasional. Sementara Abdul Hamid bin Yahya dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa: aku mendengar Syu'bah berkata: "تعلموا العربية ناهنا" "تزداد بف العقل" artinya "Belajarlah bahasa Arab karena bahasa Arab itu akan menambah (ketajaman) daya nalar".¹ Sejak semula, manusia sudah dibekali dengan kemampuan berbahasa, kemampuan ini terus berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang melingkupi manusia. Walaupun demikian, seorang tidak akan begitu saja mampu berbahasa dengan baik tanpa mempelajarinya, bahasa adalah warisan yang hidup dan berkembang yang harus dipelajari. Maka dari itu pemerintah menjadikan program pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang penting di lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam maupun pendidikan umum lainnya yaitu dengan memasukkan pelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum pendidikan.

Tujuan pengajaran bahasa Arab yaitu menentukan *approach*, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. *Approach* yang di dalam bahasa Arab disebut (املدخ) adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa. Metode (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi

¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 6-7.

bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Teknik (الأسلوب) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode.

Dengan lain perkataan, *approach*, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran Bahasa.² Oleh karena itu tujuan pengajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran. Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap pendidik khususnya pendidik bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab kepada peserta didik sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, memberikan kemampuan berbahasa Arab kepada peserta didik agar dapat berbicara, membaca, dan menulis, menyiapkan peserta didik supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sebagai syarat untuk melanjutkan studi ke dalam dan ke luar negeri yang menggunakan bahasa Arab, menyiapkan peserta didik supaya mampu berbahasa Arab sebagai bekal untuk bekerja pada bidang-bidang yang menggunakan bahasa Arab seperti informasi, pariwisata, pelayanan jasa baik di dalam maupun di luar negeri terutama di Timur Tengah dan peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra peserta didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk

²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, h. 19.

membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.³ Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian peserta didik sebagai bahasa yang sukar bahkan memandangnya sebagai momok, di sini peranan pendidik sangat diperlukan.

Saepudin dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab” mengemukakan bahwa :

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sejauh ini kurang mendapat perhatian, khususnya apabila dibandingkan dengan bahasa Inggris bahkan negara Arab sendiri melalui perwakilannya di Indonesia, tampaknya belum mengambil langkah yang maksimal guna menyebarluaskan bahasa Arab melalui berbagai sarana dan prasarana, serta media yang mudah dijangkau dan diperoleh masyarakat luas.⁴

Sejumlah sekolah sekarang ini banyak yang mengajarkan bahasa Arab namun tidak jarang sekolah memiliki peserta didik yang lebih banyak menolak dan tidak tertarik mempelajari bahasa Arab. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa bahasa Arab itu terlalu sulit untuk dipelajari dan metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Di sisi lain bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian yang seksama.⁵

³Amarodin, “Penerapan Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi *Istima*’ Tentang *Fil Baiti* Peserta didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan: Semarang, 2015), h. 2.

⁴Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2011), h. 32.

⁵Taylor Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 188.

Adapun penyebab gagalnya suatu pengajaran bahasa asing terutama bahasa Arab ialah peserta didik tidak produktif, peserta didik mempunyai sifat ketergantungan, tidak ada komunikasi humanistik antara orang-orang yang ada di dalam kelas, perhatian tidak terfokus, tidak terlibat secara utuh dan peserta didik terlalu sering disuruh "Menghafal".⁶

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit sehingga peserta didik cenderung kurang senang, pada dasarnya pelajaran bahasa lebih mengkhhususkan pada pembiasaan bercakap, membaca dan menulis. Diantara upaya untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajarannya penting sekali akan adanya pendidik bahasa Arab yang professional untuk mengajarkan materi bahasa

Arab secara kreatif, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya.

Menyenangkan atau tidaknya proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran bahasa Arab, jika dari awal proses pembelajaran bahasa Arab ini sudah diterapkan berbagai macam metode pembelajaran aktif dan menyenangkan, maka tidak mustahil peserta didik akan semakin semangat, semakin termotivasi untuk terus belajar bahasa Arab.

Karena itulah penentuan metode yang tepat ini sangatlah penting untuk diperhatikan oleh para pendidik atau calon pendidik bahasa Arab. Adapun untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'had DDI Pangkajene, sudah mulai diterapkan berbagai macam metode, jadi dalam mengajar pendidik bukan hanya sekedar menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan lebih dari satu metode yang disesuaikan dengan materi, kemampuan pendidik dan peserta didik dalam

⁶Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, h. 35.

menggunakan metode tersebut, dan salah satu metode yang digunakan adalah metode *Al Hiwar*.

Perlu adanya penerapan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah metode *Al Hiwar* yang dalam pelaksanaannya peserta didik terlibat aktif dalam mempraktikkan *Al Hiwar*. Metode pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan metode yang baik dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang efektif, baik kepada peserta didik maupun pendidik itu sendiri.

Bermula dari permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk membahas salah satu metode pengajaran bahasa yaitu "Penerapan Metode *Al Hiwar* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs. Ma'had DDI Pangkajene"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 121 Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab pada kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene?
- 122 Bagaimana penerapan metode *Al Hiwar* pada kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene?
- 123 Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode *Al Hiwar* pada kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- 131 Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene.
- 132 Untuk mengetahui penerapan metode *Al Hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene.
- 133 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Al Hiwar* pada kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 141 Sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah terkhusus pada pendidik mata pelajaran bersangkutan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- 142 Diharapkan menambah kepustakaan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri khususnya pada bidang studi bahasa Arab guna menciptakan generasi yang cerdas dan berprestasi.
- 143 Berguna bagi peneliti dan juga pendidik untuk mengetahui metode atau langkah apa yang dilakukan seorang pendidik dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di kelas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kemudian fungsinya yaitu untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang penerapan metode *Al Hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Beberapa peneliti telah meneliti tentang hal ini namun dengan pendekatan, jenis, dan lokasi penelitian yang berbeda antara penelitian sebelumnya dengan lainnya.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Amarodin pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Metode *Al Hiwar* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima’ Tentang *Fil Baiti* Peserta didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”¹ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Al Hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab materi istima’ tentang fil baiti bagi peserta didik Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amarodin hubungannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode *Al Hiwar* namun Amarodin memfokuskan pada keberhasilan belajar bahasa Arab peserta didik dan penelitian tersebut merupakan

¹Amarodin, “Penerapan Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima’ Tentang Fil Baiti Peserta didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan: Semarang, 2015), h.vi.

penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada penerapan metode *Al Hiwar* dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitriyani pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI MA DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar”.²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI pada MA DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar cukup efektif, hal ini dapat dilihat pada respon peserta didik pada angket pemahaman peserta didik terhadap materi tarjamah dan faktor-faktor yang mendukung penerapan metode tarjamah, semangat peserta didik dalam belajar, sedangkan penghambat penerapan metode tarjamah yaitu waktu yang kurang memadai, kurangnya fasilitas media pembelajaran bahasa Arab yakni kurangnya buku panduan bahasa Arab dan penguasaan kosakata peserta didik masih kurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani hubungannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa Arab dan sama-sama merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu metode yang diterapkan berbeda, Fitriyani menerapkan metode *Tarjamah* sedangkan peneliti menerapkan metode *Al Hiwar*, kemudian lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian tersebut dilakukan di Kab. Polewali Mandar sedangkan penelitian ini dilakukan di Pangkajene Kab. Sidrap.

²Fitriyani, “Penerapan Metode Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare 2014).

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pembelajaran bahasa Arab

2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran adalah bentuk abstrak dari kata dasar “belajar”, yang berarti bahwa sebuah proses yang dialami oleh seseorang dari hal-hal yang belum diketahui menuju hal-hal yang hendak diketahui³. Hal ini juga dijelaskan oleh Dimiyati:

Belajar dan Pembelajaran yang mana mengemukakan sebuah konsep dari pengertian belajar yang berarti belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak proses belajar dengan banyak cara, salah satunya ialah, peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal lain yang dapat dijadikan bahan belajar.⁴

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: “Proses atau cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.⁵ Pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep belajar mengajar. Secara konseptual istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu pendidik dan peserta didik. “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana pelajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.⁶

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-IV (Cet. VIII); Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 15

⁴Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 7.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 15.

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 157.

demi mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Pembelajaran apabila diartikan dalam hal sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat pendidik dan peserta didik serta dilengkapi dengan materi pelajaran berikut media yang digunakan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bagian dari pembelajaran dan pembelajaran meliputi semua proses kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi belajar mengajar dalam situasi pemindahan pengetahuan bahasa Arab dengan sadar dan terarah.

Dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, seorang pendidik perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kelas bahasa asing. Menurut Acep Hermawan:

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau paedagogik memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pengajar.⁸

Pembelajaran bahasa Arab di dalamnya terdapat beberapa terminologi yang perlu diketahui, di antaranya adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab, empat keterampilan berbahasa, partikulasi bahasa Arab, pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran. Keenam terminologi ini sesungguhnya sering dijumpai oleh pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Di samping materi (bahan ajar) yang harus dikuasainya secara detail dan komprehensif, di sisi lain pendidik hendaknya

⁷Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 33.

memiliki seni mengajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan menjemukan mereka ketika terjadi interaksi pembelajaran.

Interaksi pembelajaran yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik secara aktif. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik seluas mungkin, serta menstimulus dan memancing kreativitas mereka dengan berbagai strategi dan metode yang telah dikuasainya.

Komponen dasar berbahasa Arab adalah kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab, dimana komponen-komponen itu meliputi keterampilan yang sangat strategis untuk dikuasai oleh peserta didik, di antaranya adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (*Insya'*). Keempat keterampilan ini memiliki hubungan hirarkis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.⁹

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur agar peserta didik yang diajar bahasa Arab bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis.

2.2.1.2 Tujuan Pembelajaran bahasa Arab

Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam artian peserta didik belajar, yang secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap-sikap baru, yang diharapkan pendidik dicapai oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu

⁹Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 78.

deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai setelah berlangsung proses

pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran adalah:

keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA disebutkan bahwa tujuan pembelajaran (proses, cara, perbuatan mempelajari) bahasa dan Sastra Arab secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Arab sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Arab sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Arab.¹⁰

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: pertama, bahasa Arab sebagai alat dan kedua bahasa Arab sebagai tujuan. Bahasa Arab sebagai alat adalah penguasaan bahasa Arab yang dimaksudkan sebagai alat untuk memahami bidang atau ilmu tertentu, misalnya belajar bahasa Arab untuk alat memahami khazanah ilmu pengetahuan yang ditulis dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Adapun bahasa Arab sebagai Tujuan adalah bahasa Arab sebagai keterampilan hidup (*skill*), sehingga dengan tujuan itu nantinya muncul ahli bahasa Arab dalam aspek-aspek tertentu, misalnya ahli *nahwu*, ahli *sharaf*, ahli *balaghah*, ahli sastra Arab dan sebagainya.¹¹

Pembelajaran bahasa Arab mempunyai beberapa tujuan khusus diantaranya, Agar para peserta didik dapat mempelajari al-Qur'an, al-Hadis, kitab-kitab dan literatur

¹⁰Basiran, *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?* (Yogyakarta: Depdikbud, 1999), h. 15.

¹¹Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), h. 38.

bahasa Arab, serta memahami kebudayaan Islam. Di sisi lain pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik yang sejak dini sudah menelaah bahasa Arab, sehingga mereka mampu menguasai secara benar dan tepat agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, tanpa mengurangi arti penting yang lain, dapat dikatakan bahwa bahasa Arab mempunyai masa depan yang cerah untuk dipelajari oleh setiap orang.

Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam dunia internasional, digunakan dalam dunia pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam, bahkan menjadi kajian di universitas-universitas besar dunia, seperti Harvard University dan Oxford University. Di samping itu Bahasa Arab juga digunakan dalam forum berskala internasional lainnya seperti pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Peranan bahasa Arab dalam kajian Islam. Bahasa Arab digunakan dalam berbagai macam kitab-kitab Tafsir, Hadits, Tasawuf, Fiqih, Hukum dan lain-lain. Sehingga untuk memahaminya diperlukan penguasaan bahasa Arab secara komprehensif agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah.¹²

Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa pentingnya kedudukan bahasa Arab dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional. Sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok untuk membuka pintu ilmu pengetahuan, baik agama, sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan.¹³

¹²Asna Andriyani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum*, vol. 03 no. 01 (Juni 2015), h. 51. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum> (diakses tanggal, 3 Desember 2019)

¹³Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 14.

Dalam bukunya yang fenomenal, *History of The Arabs* Philip K. Hitti

mengatakan bahwa:

Pada Abad Pertengahan selama ratusan tahun bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, budaya, dan pemikiran progresif di seluruh wilayah dunia yang beradab. Antara abad ke-9 dan ke-12, semakin banyak karya filsafat, kedokteran, sejarah, agama, astronomi, dan geografi ditulis dalam bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Dari sinilah masa kegelapan Eropa pada abad pertengahan mulai terang dan melahirkan zaman pembaruan Eropa setelah mengambil dan memindahkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dari kaum muslimin ke dunia Barat.¹⁴

Seorang orientalis barat merasa belum lengkap apabila ia belum mampu dan mengerti bahasa Arab. Bagi mereka bahasa Arab sangatlah penting, karena untuk membaca dan mengetahui karya cendekiawan muslim tidaklah cukup bila hanya melalui terjemahan. Tidak semuanya akan diterjemahkan begitu saja, tentu hanya akan dipilih mana yang baik dan bagus. Inilah yang mengakibatkan mereka mempelajari bahasa Arab secara sungguh-sungguh, sehingga bahasa Arab cepat sekali berkembang dikalangan barat sejak abad pertengahan sampai sekarang.¹⁵

Oleh karena pembelajaran bahasa Arab mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam masalah tersebut. Setiap agama mempunyai kitab suci yang dijadikan acuan dalam bersikap dan bertindak, termasuk Islam yang menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup, oleh karena kedua sumber ajaran tersebut menggunakan bahasa Arab, maka pembelajaran bahasa Arab dirasa sangat penting sebagai penghantar untuk memahami secara tepat dan bijak tentang isi ajaran kedua sumber tersebut.

¹⁴Philip K. Hitti, *History of Arabs* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 708.

¹⁵Asna Andriyani, "Urgensi Prmbrelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum*, vol. 03 no. 01 (Juni 2015), h. 53. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum> (diakses tanggal, 3 Desember 2019)

Ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab, baik cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi, mengetahui kosakata dan penggunaannya.
2. Kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.
3. Kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai dan adat istiadat, etika dan seni.¹⁶

Tiga kompetensi tersebut di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada:

1. Penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosakata, dan ungkapan, serta struktur.
2. Penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif
3. Pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.

¹⁶Abdurrahman al-Fauzan, dkk, “Durus al- Daurat al- Tadribiyah li Mua’allimi al- Lughah al- Arabiyah li Ghairi al- Natihiqin Biha” dalam Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, h. 5-6.

2.2.1.3 Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan adalah sejumlah asumsi yang berkaitan dengan sifat alami bahasa, sifat alami pengajaran bahasa, dan pembelajarannya. Pendekatan berbentuk asumsi-asumsi dan konsep tentang bahasa, pembelajaran bahasa, dan pengajaran bahasa. Setiap pendekatan memiliki prinsip masing-masing dan ini ditunjukkan dalam bentuk metode yang dilaksanakan dengan menggunakan pandangan pendekatan yang menjadi dasarnya.¹⁷ Orang-orang bisa berbeda pendapat tentang suatu asumsi. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa juga ditemukan berbagai asumsi yang berbeda tentang hakikat bahasa dan pengajarannya. Dari asumsi-asumsi tentang bahasa dan pembelajaran bahasa, suatu metode akan dikembangkan, dan bisa jadi beberapa metode dilahirkan dari satu pendekatan yang sama.

Richards dan Rodgers menyatakan bahwa paling tidak ada tiga aliran pandangan yang berbeda tentang sifat alami bahasa, yakni:

aliran struktural, aliran fungsional, dan aliran interaksional. Aliran struktural melihat bahasa sebagai suatu sistem yang terbentuk dari beberapa elemen/unsur yang berhubungan secara struktural. Aliran fungsional menganggap bahasa sebagai suatu alat (media) untuk mengungkapkan makna-makna fungsional. Aliran ini menekankan tidak hanya pada elemen-elemen tata bahasa (seperti aliran struktural) tetapi juga seputar topik-topik atau konsep-konsep yang ingin dikomunikasikan oleh para pelajar bahasa. Adapun aliran interaksional memandang bahwa bahasa adalah suatu sarana (media) untuk menciptakan hubungan-hubungan interpersonal dan interaksi-interaksi sosial antar individu.¹⁸

Ketiga pandangan yang berbeda tentang sifat alami bahasa tersebut akan mengarahkan masing-masing orang memiliki asumsi-asumsi yang berbeda tentang apa itu bahasa dan pada akhirnya melahirkan beragam metode dalam pengajaran bahasa.

¹⁷Ismail Suardi, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 107.

¹⁸Richards dan Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), h. 20-21.

Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pendekatan humanistik, pendekatan basis media, pendekatan analisis dan non-analisis, dan pendekatan komunikatif.¹⁹

2.2.1.3.1 Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini menyarankan agar peserta didik diperlakukan sebaik-baiknya selayaknya manusia, bukan benda mati yang bisa diperlakukan seenaknya. Pengajaran dengan pendekatan humanistik bertujuan untuk menguatkan hubungan (komunikasi) antar manusia yang berbeda latar belakang pemikirannya.

2.2.1.3.2 Pendekatan basis media

Pendekatan basis media yaitu pendekatan yang dipilih berdasarkan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan basis media ini bertujuan untuk memperbesar ruang lingkup pemahaman peserta didik terhadap kalimat dan ungkapan bahasa asing, serta memberikan wawasan (*tsaqafah*) yang lebih luas. Pendekatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan gambar-gambar, peta, bahan cetakan lain, serta media apa pun yang dapat digunakan untuk membantu mengenalkan peserta didik kepada kalimat-kalimat baru.

2.2.1.3.3 Pendekatan analisis dan non analisis

Pendekatan *analisis* sering disebut juga dengan pendekatan formal, juga dikenal dengan istilah pendekatan *Sosiolinguistik*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan kebahasaan yang berhubungan erat dengan aspek-aspek sosial. Sedangkan pendekatan *non-Analisis* disebut dengan pendekatan *experiential*, yaitu pendekatan

¹⁹Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 19-28.

yang berbasis pada ungkapan-ungkapan kebahasaan dan psikologis di luar aspek Sociolinguistik.

2.2.1.3.4 Pendekatan Komunikatif

Pendekatan Komunikatif yaitu pendekatan pengajaran bahasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dan praktis, bukan sekedar memahami tata bahasanya saja. Pendekatan ini terbangun atas teori-teori baru dalam bidang pembelajaran bahasa dikombinasikan dengan teori-teori yang dimaksud dibagi menjadi dua kelompok besar:

- a) Teori-teori bahasa: yakni berkaitan dengan kemampuan individu untuk menggunakan/memfungsikan bahasa dalam beragam situasi.
- b) Teori-teori psikologi: yakni berkaitan dengan praktek pembelajaran bahasa dan penggunaannya.²⁰

2.2.1.4 Metode Pembelajaran bahasa Arab

Metode dalam bahasa Arab disebut dikenal dengan istilah *thariqah*, yang berarti jalan, langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani (Greek) yang terdiri dari dua kosakata, yaitu: *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan yang dilalui²¹. Noor Syam dalam Janawi secara teknis menerangkan bahwa metode adalah:

- 1) Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu

²⁰Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 24-25.

²¹“Metode,” *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://en.wikipedia.org/wiki/Metode> (diakses tanggal, 10 Agustus 2019).

metode tertentu. 3) Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.²²

Berdasarkan definisi diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh pendidik atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.²³

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Hal ini berarti metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada pendidik menggunakan metode pembelajaran.²⁴

²²Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 66.

²³Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 176.

²⁴Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 105.

Berikut beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab:

2.2.1.4.1 Metode bahasa Gramatika-Tarjamah (*thariqa al qawaid wat tarjamah*)

Hasil penelusuran dari beberapa literatur dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di madrasah umumnya menggunakan metode *Qawaid wa Attarjamah* atau gramatika-terjemah. Dengan indikator yang digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah: kaidah-kaidah *nahwu* dijelaskan oleh pendidik dan peserta didik menghafalnya, menghafal kosakata (*mufradat*) kemudian *mufradat* tersebut dirangkaikan menjadi kalimat (*jumlah*) sesuai tata bahasa (*nahwu*), penjelasan isi bacaan dijelaskan dengan cara menerjemahkan kata demi kata, dan kalimat demi kalimat, hampir tidak ada latihan penggunaan bahasa Arab secara lisan, belum menggunakan alat peraga, alat bantu atau audio-visual.²⁵

2.2.1.4.2 Metode langsung (*Tariqatul Mubasyarah*)

Munculnya metode langsung pada abad ke-19 masehi adalah akibat ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab, di samping merupakan reaksi dari kelemahan metode gramatika-tarjamah yang memiliki asumsi bahwa gramatika merupakan bagian dari falsafat dan logika, sehingga belajar bahasa apa pun, termasuk belajar bahasa Arab dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menguatkan hafalan. Konteks ini tentunya bertentangan dengan asumsi metode langsung, yaitu proses pembelajaran bahasa Arab sama dengan pembelajaran bahasa Ibu, artinya penggunaan bahasa harus dilakukan secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi melalui mendengar dan berbicara. Sedangkan keterampilan

²⁵Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h. 23.

membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian. Oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan untuk berpikir dan praktik bahasa sasaran (Arab), dan penggunaan bahasa ibu sejauh mungkin harus dihindari sama sekali.²⁶

2.2.1.4.3 Metode membaca (*Thariqatul qira'ah*)

Metode membaca ini sesungguhnya merupakan reaksi atas metode langsung yang hanya memprioritaskan keterampilan berbicara, dan mengabaikan tiga keterampilan lainnya (mendengar, membaca, dan menulis). Atas dasar inilah, maka para pendidik dan pakar bahasa termotivasi untuk mencetuskan sebuah gagasan metode kontemporer sesuai dengan perkembangan pembelajaran bahasa.

Adapun karakteristik metode membaca terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran berbasis pada pemahaman isi bacaan, dengan didahului oleh pengenalan makna kosakata, kemudian mendiskusikan isinya bersama peserta didik dengan bimbingan pendidik.
2. Gramatika tidak dikaji secara detail, namun dipilih sesuai dengan fungsi maknanya.
3. Aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas terhadap peserta didik sebagai penguatan pemahaman mereka.²⁷

2.2.1.4.4 Metode Aural-Oral (*Tariqatul as sam'iyah as syafawiyah*)

Metode ini juga merupakan reaksi terhadap metode membaca yang dipandang sudah tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan manusia

²⁶Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 35-36.

²⁷Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 43.

yang begitu kompleks. Fokus kajian metode ini adalah empat keterampilan berbahasa, yaitu bagaimana mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Metode *Aural-Oral* ini memiliki beberapa karakteristik, terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran melalui metode ini didemonstrasikan, yaitu *drill gramatika* dan struktur kalimat, latihan ucapan, serta latihan penggunaan kosakata dengan cara menirukan pendidik atau *native informant*.
2. Pada saat *drill*, *native informant* bertindak sebagai *drill master*, dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, yang ditirukan oleh peserta didik beberapa kali hingga mereka hafal.
3. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
4. Pada level *advanced* proses pembelajaran dalam format diskusi dan dramatisasi
5. Metode bervariasi, karena digunakan rekaman-rekaman, dialog dan drill yang disebut *Audio-Lingual Method* atau disebut juga *Aural-Oral Method*.²⁸

2.2.1.5 Teknik Pembelajaran bahasa Arab

Teknik pembelajaran adalah perencanaan, pengaturan, langkah-langkah, media yang berperan sebagai subjek di dalam kelas serta digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dalam situasi pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hakikat teknik pembelajaran merupakan praktek seni yang sangat menggantungkan kepada pendidik dan kompetensinya di dalam mengelola kelas.

²⁸Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 47-48.

Teknik pembelajaran ini dari satu kondisi ke kondisi lain berbeda, bahkan dalam kondisi yang sama pun akan terjadi perbedaan. Dengan demikian Teknik pembelajaran adalah aktifitas spesifik yang diimplementasikan dalam ruang belajar relevan dengan metode dan pendekatan yang telah ditentukan.²⁹

2.2.1.6 Media Pembelajaran Bahasa Arab

Kata media berasal dari kata Latin “*medius*” yang artinya “tengah”. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima.³⁰ Media pengajaran secara luas dapat diartikan sebagai berikut:

Setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media³¹

Menurut sejarahnya, media pengajaran pertama kalinya disebut *visual-education* (alat peraga pandang), kemudian menjadi *audio-visual* (bahan pengajaran), seterusnya berkembang menjadi *audi-visual communication* (komunikasi pandang dengar), dan selanjutnya berubah menjadi *educational thecnology* (teknologi pendidikan) atau teknologi pengajaran.³²

Media pembelajaran adalah alat bantu yang mendekatkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, baik yang berupa auditif (kaset) maupun yang berbentuk visual (gambar, sampel dan model). Defenisi senada dipaparkan oleh Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur dalam bukunya *Sikilijyah al-Wasail al-Ta'limiyyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat

²⁹Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 82.

³⁰Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 74.

³¹Achsin, *Media Pendidikan* (Ujungpandang: Penerbit IKIP, 1986), h. 9.

³²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, h. 75.

peraga yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan, fakta, ide dan interpretasi kepada peserta didik.³³

Di dalam bahasa Arab, media pembelajaran kurang lebih adalah وسائل التوضيح أو وسائل التوضيح أو وسائل التوضيح atau menurut istilah Dr. Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya *Al-Muwajjah al-Fanniy li Mudarrisy al-Lughah al-'Arabiyyah* sebagai الوسائل التوضيحية ada juga beberapa kalangan yang menyebutnya المعينات السمعية والبصرية (alat pandang dengar).³⁴

Dr. Abdul Alim mengemukakan beberapa media pembelajaran, sebagai berikut: 1) Benda-benda aslinya, ini dapat dipakai sebagai media dalam mengajarkan bahasa untuk tingkat pemula dan untuk kelas kecil. Contoh: ساعة – زهرة (2.) Contoh rill dalam bentuk patung/permainan seperti: سيارة – بيت 3) Gambar-gambar 4) Peta 5) Chart 6) Papan Tulis 7) Kartu-kartu 8) Kaset dan tape recorder³⁵.

Penggunaan media dalam pengajaran bahasa bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas presentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indera lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya. Media pengajaran dapat membangkitkan rasa senang dan gembira siswa-siswa dan memperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk ke sekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran membutuhkan gerak dan karya.³⁶

³³Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansyur, "Sikulujiyyah al-Wasail al-Ta'limiyyah wa Masail Tadrish al-Lughah al-Arabiyyah," dalam Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 83.

³⁴Abdul Alim, *Al-Muwajjah al-Fanniy li Mudarrisy al-Lughah al-'Arabiyyah* (Cairo: Dâr al-Ma'ârif, 1978), h. 423.

³⁵Abdul Alim, *Al-Muwajjah al-Fanniy li Mudarrisy al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 433.

³⁶Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, h. 76.

2.2.2 Metode *Al Hiwar*

2.2.1.1 Pengertian Metode *Al Hiwar*

Metode *Al Hiwar* Menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran *Al Hiwar* merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca al-Qur'an, dalam shalat dan berdoa.³⁷

Al Hiwar dalam bahasa Arab bisa berarti “jawaban” dan berarti “tanya jawab”, “percakapan”, “dialog”,³⁸ makna-makna yang terakhir inilah yang sering digunakan bagi nama suatu jenis metode pengajaran. Kata ‘Dialog’ dalam bahasa Inggris ditulis dengan “*Dialogue*” yang juga berarti percakapan.³⁹

Nana Sudjana berpendapat metode tanya jawab (*Al Hiwar*) adalah : “metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik”.⁴⁰

³⁷Dedeng Rosidin, “Metode *Hiwar*”.http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_ARAB/195510071990011-DEDENG_ROSIDIN/METODE_HIWAR.pdf (diakses tanggal, 19 mei 2019)

³⁸Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 307.

³⁹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 180.

⁴⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. XI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 78.

Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa.

Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa didalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas: membaca (*al-Qira'ah*), menulis (*al-kita'bah*), berbicara (*al-Kalam*), dan menyimak (*al-Istima'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan ketrampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik.⁴¹

Yang dimaksud metode *Al Hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedang pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya.⁴² Adapun salah satu contoh *hiwar* yang biasa digunakan oleh peserta didik untuk pengenalan adalah sebagai berikut :

⁴¹Khafid Pambudi, "Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadatsah Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi Al Qur'an Hadits) Siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya, 2014), h. 14.

⁴²Dedeng Rosidin, "Metode *Hiwar*".http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_ARAB/195510071990011-DEDENG_ROSIDIN/METODE_HIWAR.pdf (diakses tanggal, 19 mei 2019)

عَلِيٌّ : مَا الْإِنُّ لَكَ؟
 عَجْرٌ : إِمَّيْ عَجْرٌ، وَ لَنَا تَبَّ مَا الْإِنُّ لَكَ؟
 عَلِيٌّ : إِمَّيْ عَجْرِي، لَمْ يَنْ لَسْ لَكَ نِي؟
 عَجْرٌ : عَجْرِي لِسْمِ الْكِنَانِ عَجْرِي، لَسْ لَكَ نِي وَ لَسْ لَكَ نِي؟
 عَجْرٌ : لَسْ لَكَ نِي، لَسْ لَكَ نِي، لَسْ لَكَ نِي؟
 عَلِيٌّ : وَ لَنَا تَبَّ مَا الْإِنُّ لَكَ؟
 عَجْرٌ : لَسْ لَكَ نِي، لَسْ لَكَ نِي، لَسْ لَكَ نِي؟
 عَلِيٌّ : إِبْلِ الْلِقَاءِ
 عَجْرٌ : مَعَ السَّالِمَةِ⁴³

Dalam *Al Hiwar* ini kadang-kadang keduanya sampai pada suatu kesimpulan, atau mungkin salah satu pihak tidak merasa puas dengan pembicaraan lawan bicaranya. Namun demikian ia masih dapat mengambil pelajaran dan menentukan sikap bagi dirinya.⁴⁴

Dengan demikian yang dimaksud metode *Al Hiwar* adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Metode Tanya Jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian peserta didik dengan berbagai cara-cara (sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi).⁴⁵

⁴³Tim Penyusun, *Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), h. 5.

⁴⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 201-207.

⁴⁵Ahmad Sony, "Penerapan Model *Muhadatsah Yaumiyyah* untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X.10 MAN 01 di Kota Magelang" (Skripsi Sarjana; Fakultas Bahasa dan Seni: Semarang, 2013), h. 42.

Di dalam al-Qur'an terdapat tiga ayat yang menggunakan kata "Al Hiwar" dan salah satunya adalah pada Q.S. Al-Kahfi/ 18: 34-37

وَكُن لَّ شُرَّ نَقَالَ لِي صَحْبِهِ هُوَ يُؤِيرُهُ أَنَا مَنكَ مَا ل وَأَعَزَّ زَنفِرَا
(34) أَكْثَ

Terjemahnya:

Dan Dia mempunyai kekayaan besar, Maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat".

قَالَ لِي صَحْبِهِ هُوَ يُؤِيرُهُ أَنَا مَنكَ مَا ل وَأَعَزَّ زَنفِرَا
(37) أَكْثَ

Terjemahnya:

Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna."⁴⁶

Ahmad Musthafa Al-Maraghi memberikan makna pada kata "مُتَاوِرٌ" pada surat al-Kahfi dengan arti *يراجع الكالم* yaitu "bercakap-cakap".⁴⁷ Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada umatnya.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Metode Al Hiwar

Pada proses kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena dengan adanya tujuan dalam proses pembelajaran, menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut mempunyai arah dan target yang jelas akan apa yang telah menjadi cita-cita yang hendak dicapai.

⁴⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*,. h. 449.

⁴⁷Dedeng Rosidin, "Metode *Hiwar*".http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_ARAB/195510071990011-DEDENG_ROSIDIN/METODE_HIWAR.pdf (diakses tanggal, 19 mei 2019)

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat didalam pembelajaran tersebut. seperti tujuan, metode, media pembelajaran, peserta didik dan pendidik.

Begitu juga dengan pembelajaran dengan metode *Al Hiwar*, tujuan merupakan satu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai. Adapun tujuan yang perlu untuk dicapai adalah :

- 2.2.1.2.1 Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- 2.2.1.2.2 Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja didalam masyarakat dan dunia Internasional yang diketahui.
- 2.2.1.2.3 Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.
- 2.2.1.2.4 Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.⁴⁸

Metode *Al Hiwar* ini dapat menggugah kreativitas peserta didik. Dengan memfokuskan pada topik yang menarik dan memiliki kegunaan yang tinggi, model dialog akan merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri peserta didik.

Apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab.⁴⁹ Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah

⁴⁸Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), h. 32.

⁴⁹Andri Wicaksono, *Teori Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 110.

pengucapan ekspresi (ta'bir) yaitu mengemukakan ide/ pikiran/ pesan kepada orang lain.

2.2.1.3 Langkah-langkah Metode *Al Hiwar*

- 2.2.1.3.1 Pertama: mempersiapkan materi *Al Hiwar* dengan matang dan menetapkan topik yang akan di sajikan
- 2.2.1.3.2 Kedua: materi *Al Hiwar* hendaknya di sesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik. Jangan memberikan *Al Hiwar* dengan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak di mengerti dan dipahami peserta didik. Mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang dikuasai peserta didik, seperti dengan memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga, setelah bahasa Arabnya agak maju, meningkat kepada pembentukan dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian lingkup materi pembicaraan terus semakin di perluas, dan selalu dikembangkan.
- 2.2.1.3.3 Ketiga: menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *Al Hiwar*. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *Al Hiwar*. Selain itu dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.
- 2.2.1.3.4 Keempat: pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *Al Hiwar*. Dengan menulisnya di papan tulis. Setelah peserta didik dianggap mengerti, pendidik menyuruh peserta didik untuk mempraktikkan di depan kelas, dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.

- 2.2.1.3.5 Kelima: pada *Al Hiwar* tingkat lebih tinggi, peserta didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan pendidik menentukan topik yang akan digunakan dalam *Al Hiwar*. Dan setelah acara di mulai, peranan pendidik hanya sebagai pengatur jalannya *Al Hiwar*. Agar jalannya *Al Hiwar* seperti dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan
- 2.2.1.3.6 Keenam: setelah *Al Hiwar* selesai di lakukan, pendidik kemudian membuka forum soal tanya jawab dan hal-hal yang perlu untuk di diskusikan mengenai *Al Hiwar* yang baru saja selesai. Jika ada hal-hal yang belum di mengerti dan dipahami peserta didik, pendidik mengulangi penjelasannya lagi, dan mencatatnya di papan tulis kemudian menyuruh peserta didik untuk mencatatnya di buku catatan.
- 2.2.1.3.7 Ke tujuh: penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan yang pasif. Peserta didik yang menguasai bahasa Arab secara aktif bisa dikatakan memiliki *productive skills* dalam hal pemanfaatan bahasa Arabnya, karna ia memiliki kemampuan *kitabah* dan *kalam* yang cukup baik. Sehingga dalam komunikasi mereka tidak akan mengalami kesulitan untuk merespon lawan bicaranya.
- 2.2.1.3.8 Kedelapan: di dalam kelas, hendaknya pendidik berbicara dengan bahasa Arab.
- 2.2.1.3.9 Kesembilan: jika *Al Hiwar* akan di lanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, pendidik sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya. Agar peserta didik dapat lebih mempersiapkan dirinya.

2.2.1.3.10 Kesepuluh: mengakhiri pertemuan pelajaran, dengan memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik agar lebih giat belajar.⁵⁰

Saran-saran yang harus di perhatikan dalam *Al Hiwar*

1. Berani melakukan/mempraktikkan percakapan dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah.
2. Rajin memperbanyak kosakata dan kalimat secara kontinu. Misalnya sehari 10 kosakata.
3. Melatih alat pendengaran dan pengucapan secara rutin agar menjadi fasih dan lancar.
4. Terus menerus banyak membaca buku dalam bahasa Arab.
5. Menciptakan lingkungan dalam suasana berbahasa Arab.
6. Mencintai pendidik dan teman yang pandai berbahasa Arab, jadikan mereka sebagai teman setia. Dalam saat-saat tertentu, mereka bisa dijadikan sebagai tempat bertanya.⁵¹

2.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

2.2.3.1 Faktor Pendukung

1. Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Wijaya menyatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan

⁵⁰Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), h. 117-118.

⁵¹Amarodin, "Penerapan Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Peserta didik Kelas V MI NashriyahSumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan: Semarang, 2015), h. 24.

suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, misalnya: berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik, dan lain sebagainya.⁵²

Dalam hal ini seseorang yang berbakat musik, misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan musik tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik. Jadi bakat dapat menjadi faktor pendukung apabila peserta didik memiliki bakat dalam *hiwar* bahasa Arab.

2. Minat

Minat merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu seperti untuk belajar bahasa Arab, atau untuk belajar menulis huruf Arab, atau untuk belajar membaca al-Qur'an.⁵³

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang. Menurut Pasaribu dan Simanjutak secara psikologis minat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. Minat disposional (arahan minat yang berdasarkan pada pembawaan atau disposisi dan menjadi ciri sikap hidup seseorang).

⁵²Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung: PT Eresco, 1988), h. 66.

⁵³WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 650.

- b. Minat aktual yaitu yang berlaku pada suatu saat dan minat tersebut merupakan dasar dari proses belajar.⁵⁴

Jadi minat peserta didik dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode ini, jika peserta didik memiliki minat dalam *al hiwar* maka hal itu dapat menjadi faktor pendukung.

3. Pendidik

Pendidik merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Sebagai pengajar bahasa Arab yang baik setidaknya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa itu, mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan itu, dan mengetahui bagaimana membawakannya di depan kelas, sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing masing tahapan diajarkan. Dengan kata lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. Maka dari itu pendidik mejadi faktor pendukung dalam penerapan metode *al hiwar* jika pendidik telah menguasai tujuan pembelajaran dan materi yang sesuai dengan metode *al hiwar*.

4. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang

⁵⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 1999), h. 136.

dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya.⁵⁵

Bahan ajar merupakan sarana utama yang mendukung proses belajar mengajar, dengan adanya bahan ajar seperti buku ajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat menyebabkan peserta dengan mudah memahami materi yang disampaikan, hal ini disebabkan peserta didik telah mempersiapkan diri sebelumnya.

5. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan oleh setiap pendidik sangat beragam dan berbeda-beda yang disesuaikan dengan sifat materi yang disampaikan. Metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik jika metode yang digunakan telah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, begitu juga sebaliknya, metode pengajaran yang kurang baik dapat mengurangi prestasi belajar peserta didik, metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran.

2.2.3.2 Faktor Penghambat

1. Kosakata/mufradat

Mufradat atau Kosakata menurut Susanti adalah seluruh kata yang terdapat dalam suatu bahasa atau perbendaharaan kata.⁵⁶

⁵⁵Jejak Pendidikan, "Pengertian Buku Ajar" Situs Resmi Jejak Pendidikan. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/02/pengertian-buku-ajar.html> (diakses tanggal, 8 Agustus 2019).

⁵⁶Susanti, *Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris* (Jakarta: Pendidikan Penabur, 2002), h. 89.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara atau kalam adalah penguasaan kosakata atau mufradat, semakin banyak kosakata yang dikuasai maka akan semakin lancar pula seseorang berbahasa, oleh karena itu mufradat mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa arab terutama dalam penerapan metode *Al Hiwar*, langkah awal adalah dengan memberikan kosakata atau mufradat secara bertahap dari kosakata yang paling mudah hingga kosakata yang paling susah, seperti kosakata yang ada pada lingkungan sehari-hari yaitu rumah, sekolah, pasar dan lain-lain.

Mufradat menjadi faktor penghambat jika peserta didik kekurangan hafalan *mufradat*, karena salah satu hal yang harus diketahui dalam melaksanakan *al hiwar* adalah kosakata/*mufradat* sebagai dasar untuk menyusun kalimat atau dialog.

2. Dialek

Dialek menurut KBBI adalah suatu variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai (misalnya bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau kurun waktu tertentu).⁵⁷ Dalam suatu bahasa dialek suatu masyarakat membedakan tingkat ekonomi dan budaya pemakai bahasa. Dialek orang yang pandai tentu berbeda dengan dialek orang awam. Dialek mahasiswa tentu berbeda dengan dialek petani, dialek profesor tentu berbeda dengan dialek para pekerja.⁵⁸

⁵⁷“Dialek,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/dialek> (diakses tanggal, 7 Agustus 2019).

⁵⁸A. Suherman, “Faktor Kesulitan yang Dihadapi Siswa Dalam Pengucapan Berbahasa Arab Serta Solusi Pemecahannya”. <https://docplayer.info/46136197-Faktor-kesulitan-yang-dihadapi-siswa-dalam-pengucapan-berbahasa-arab-serta-solusi-pemecahannya-a-suherman.html> (diakses tanggal, 7 Agustus 2019).

Secara geografis dialek suatu daerah akan berbeda dengan daerah yang lainnya. Dialek orang Jawa tentunya akan berbeda dengan dialek orang Batak, dialek orang Bone berbeda dengan dialek orang Sidrap. Peserta didik terkadang merasa sulit mengucapkan beberapa bunyi bahasa Arab karena tidak ada dalam bahasa ibu, jadi dialek dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode ini.

3. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang hasil produksi yang antara lain berupa alat pembelajaran sebagai sarana, dan gedung beserta perlengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Fasilitas belajar diantaranya seperti meja, kursi, papan tulis, buku, kurikulum, alat tulis, alat peraga, *Liquid Crystal Display (LCD)*.

4. Waktu

Beberapa peserta didik pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar, sedangkan belajar pada siang hari, peserta didik sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Tapi tentunya itu tidak semua peserta didik, ada beberapa peserta didik yang tidak terpengaruh pada perbedaan waktu belajar ini, beberapa peserta didik ada yang suka belajar di siang hari atau sore hari.⁵⁹

⁵⁹Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/118/115>. (diakses tanggal, 19 Agustus 2019).

5. Lingkungan

Lingkungan dibedakan menjadi 3 yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Semua itu dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi fisik, lingkungan social budaya atau masyarakat, dan lingkungan sekolah, jika kondisi lingkungan belajar sangat mendukung, maka peserta didik akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Misalnya suasana aman dan nyaman sehingga peserta didik mampu memahami apa yang diajarkan oleh pendidiknya dan begitupun sebaliknya.

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul ini, maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu penegasan-penegasan istilah yang ada dalam judul, sebagai berikut:

2.3.1 Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.⁶⁰ Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara sederhana penerapan bias diartikan pelaksanaan atau implementasi.

2.3.2 Metode *Al Hiwar*

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 93.

Metode *Al Hiwar* Menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua.

Pembelajaran *Al Hiwar* merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Qur'an, dalam shalat dan berdoa.

2.3.3 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.⁶¹ Pembelajaran apabila diartikan dalam hal sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses dimana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dimana didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik serta dilengkapi dengan materi pelajaran berikut media yang digunakan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bagian dari pembelajaran dan pembelajaran meliputi semua proses kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dari pengertian belajar dan pembelajaran pada umumnya, jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab berarti bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan dimana terjadinya sebuah proses belajar mengajar yang meliputi pendidik bahasa Arab, peserta didik, materi ajar bahasa Arab serta segala jenis perangkat dan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi bahasa Arab.

⁶¹Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 57.

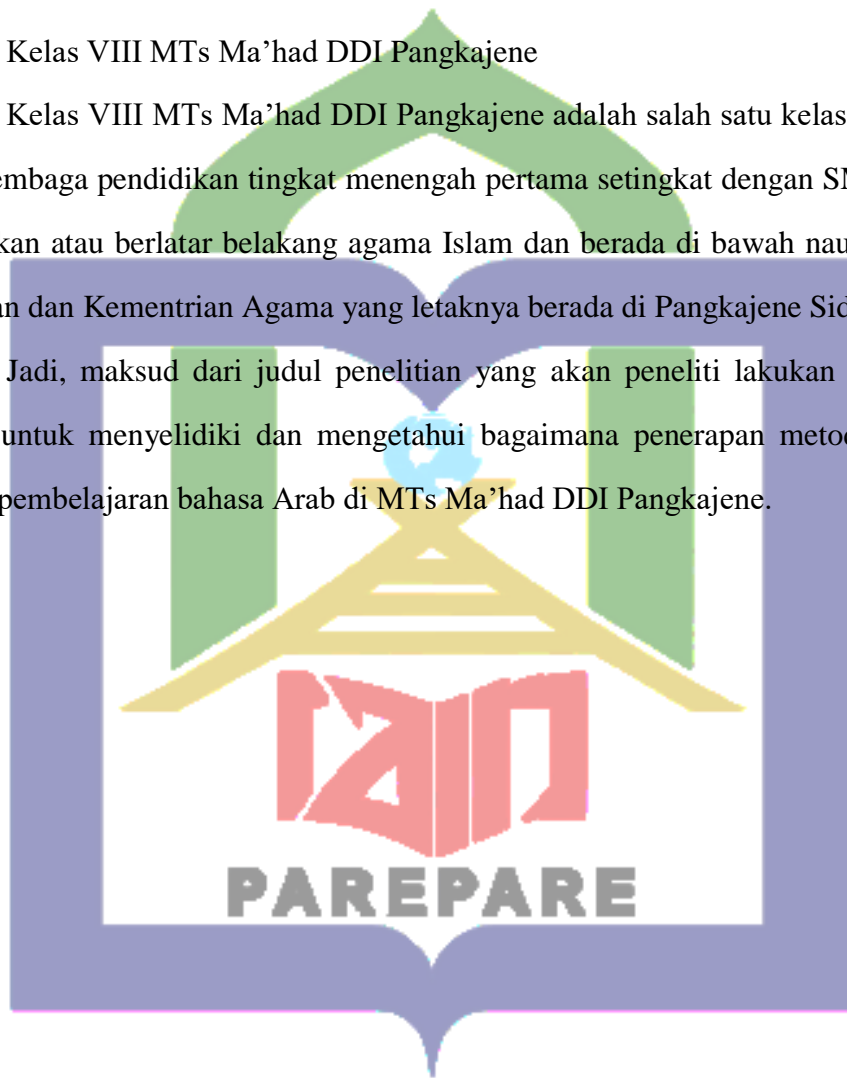
2.3.4 Peserta Didik

Semua peserta didik yang terdaftar sebagai bagian dari suatu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

2.3.5 Kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene

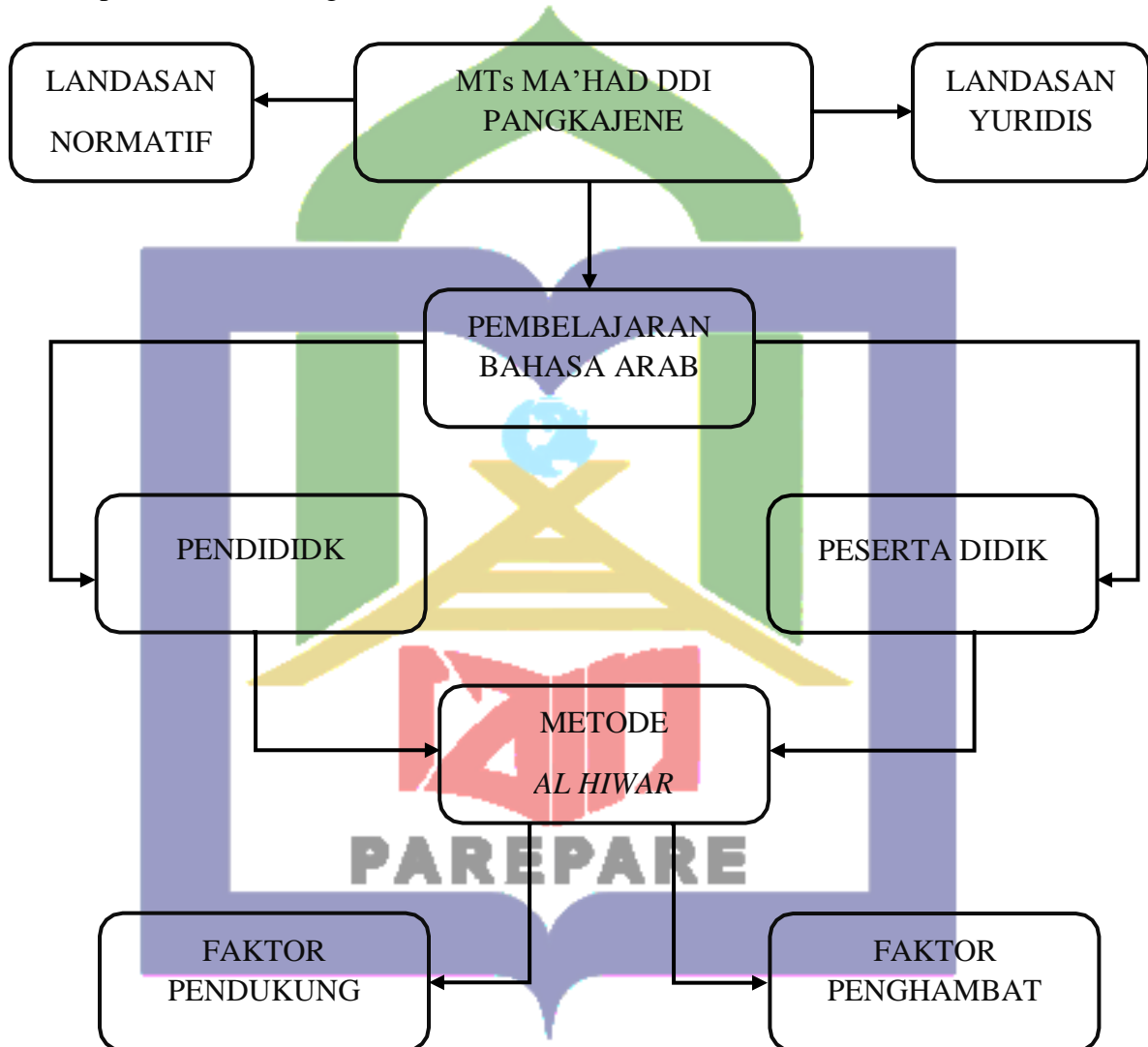
Kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene adalah salah satu kelas yang berada pada lembaga pendidikan tingkat menengah pertama setingkat dengan SMP dan yang bercirikan atau berlatar belakang agama Islam dan berada di bawah naungan sebuah Yayasan dan Kementerian Agama yang letaknya berada di Pangkajene Sidrap.

Jadi, maksud dari judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah suatu upaya untuk menyelidiki dan mengetahui bagaimana penerapan metode *Al Hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'had DDI Pangkajene.



2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan teori yang mendasari untuk menyelesaikan masalah.⁶² Adapun dalam sub bab ini penuli mencoba menggambarkan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



⁶²Saepudin dkk, *“Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”* (Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Parepare, 2013), h. 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini peneliti berusaha dengan maksimal membahas masalah secara rinci dan sistematis dengan harapan bahwa upaya ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, maka peneliti membahas metode penelitian, guna mendukung dan lebih sistematisnya penelitian ini. Hal-hal yang dibahas adalah jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan angka atau statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi. Semua data yang dikumpulkan memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹ Pemilihan metode yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai penerapan metode *Al Hiwar* pada pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene berdasarkan fakta yang ada.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dengan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 310.

berarti, melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam hal ini objek yang diteliti.²

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata ataupun tulisan dengan mencari informasi atau dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi hingga akhirnya peneliti mengupayakan memahami dan menafsirkan data tersebut kemudian diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penetapan lokasi penelitian ada tiga unsur penting yang penulis pertimbangkan yaitu, tempat, pelaku dan kegiatan.³ Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'had DDI Pangkajene. Sedangkan rencana waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan kepada intisari penelitian yang dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar ke depannya dapat meringankan peneliti sebelum turun melakukan pengamatan dengan kata lain, fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian akan menjadi lebih terarah. Fokus penelitian harus logis, rasional. Agar mudah dipahami dan dijalankan oleh pihak peneliti itu sendiri.⁴

²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 2.

³S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

⁴[Http://markasfisika.blogspot.com](http://markasfisika.blogspot.com), diakses 5 Maret 2019, pukul. 10.06 WITA

Penelitian ini difokuskan kepada penerapan metode *Al Hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.⁶ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau bahan lainnya untuk menunjang keakuratan data, narasumber merupakan objek utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik bahasa Arab MTs Ma'had DDI Pangkajene.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat terdiri atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal, dan dokumen resmi.⁷ Dalam penelitian ini data

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 107.

⁶Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 89.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 159.

sekunder yang dipakai peneliti adalah berupa buku serta arsip atau dokumen dari pendidik selaku pendidik bahasa Arab.

3.5 Teknik dan Pengumpulan data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang penerepan metode *Al Hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁸ Berdasarkan pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi 2 yaitu observasi berperan serta (*participant observation*), dan observasi non partisipan (*non participant observation*).

Suatu observasi disebut observasi partisipan (*Partisipant Observation*) jika orang yang melakukan observasi (*observer*) turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi (*observees*).⁹ Dalam hal ini peneliti berada langsung di lapangan penelitian mengamati semua aktivitas pembelajaran yang berlangsung, serta peneliti berusaha untuk berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran bahasa Arab dalam kegiatan

⁸S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 46.

⁹S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 47.

pembelajaran di kelas untuk memperoleh data secara langsung yang bersifat mendalam sehingga data yang diperoleh dapat mencapai tingkat makna (nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis) dari objek penelitian.

Adapun observasi non partisipan (*Non Participant Observation*) yaitu jika orang yang melakukan observer tidak turut ambil bagian dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobserver. Observer hanya bertindak sebagai pengamat independen.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diobservasi pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada metode *Al Hiwar* dan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene dan pendidik mata pelajaran bahasa Arab MTs Ma'had DDI Pangkajene.

3.5.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya menguji hasil pengumpulan data lainnya.¹¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari narasumber. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat narasumber memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang

¹⁰S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 48.

¹¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 55.

baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada narasumber tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, Fungsi data dari dokumntasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.¹²

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah berhasil memperoleh data yang terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sebagai upaya untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹³

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu:

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.¹⁴

Induktif didefinisikan sebagai “proses pengambilan kesimpulan (atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti”.¹⁵

¹²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 158.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 336.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 336.

¹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), h. 17.

Menurut Miles & Huberman “analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”.¹⁶ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat

¹⁶Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan

akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.¹⁷

3.7 Analisis Keabsahan Data

Adapun Teknik yang digunakan dalam analisis keabsahan data ialah teknik *Triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸

Triangulasi atau pengujian kredibilitas juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu;¹⁹

3.7.1 *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian data yang telah diperoleh sebelumnya tentang penerapan metode *Al Hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan melakukan analisis yang sama kepada pendidik bidang studi bahasa Arab, dan teman peserta didik yang bersangkutan menggunakan salah satu teknik penelitian yang sama untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai kesimpulan.

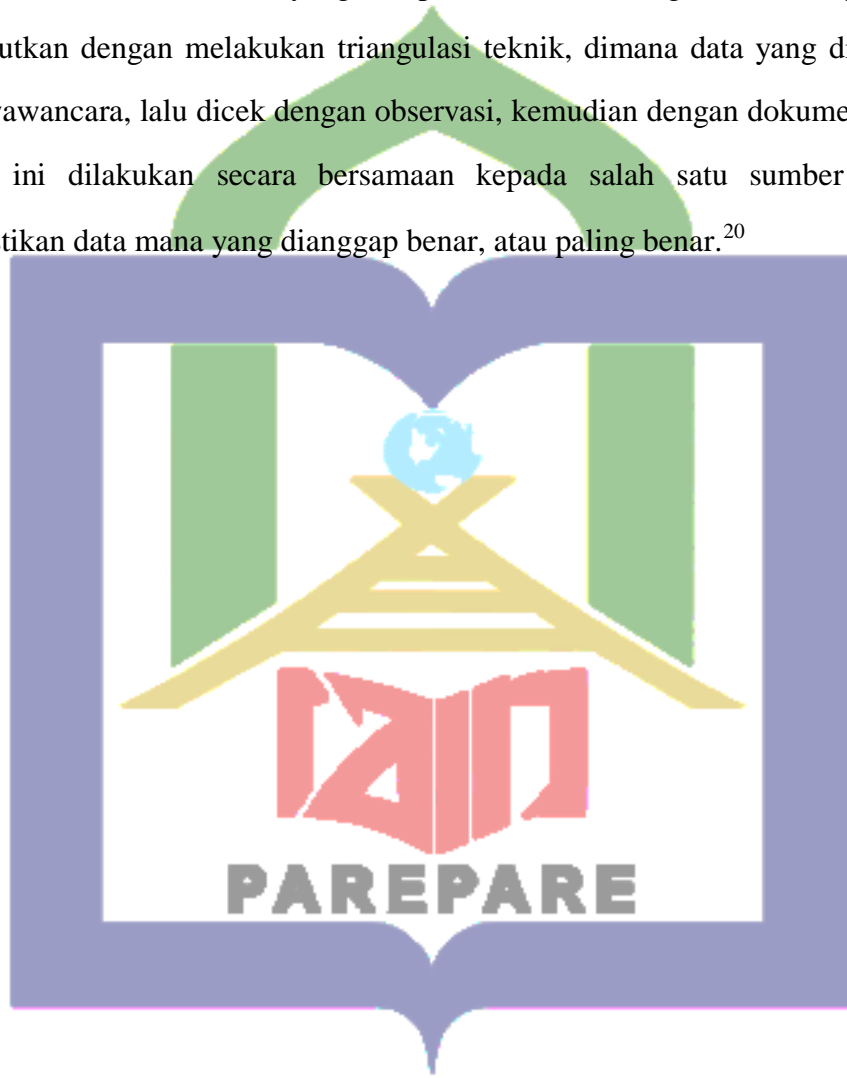
¹⁷Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h. 20.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 197.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 372-374.

3.7.2 *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika peneliti merasa keabsahan informasi yang didapatkan masih meragukan, maka peneliti akan melanjutkan dengan melakukan triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara bersamaan kepada salah satu sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau paling benar.²⁰



²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 200.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam sepekan yang diajarkan oleh bapak Amir Canni S.Pd. pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh bapak Amir berlangsung di Gedung kelas VIII MTs Ma'had DDI, ruang kelas dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti buku paket untuk peserta didik, 1 buah papan tulis, lemari dan CCTV yang terpasang di sudut ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.20 sampai 09.40, adapun proses pembelajarannya yaitu terdapat 3 tahap kegiatan dalam proses pembelajaran, yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Amir selaku pendidik mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene.

saya pribadi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas itu ada tahapannya, tahapan pertama yaitu kegiatan awal, yang saya lakukan adalah membuka pelajaran dengan membaca doa bersama-sama biasanya dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya seperti pendidik pada umumnya saya cek kehadiran siswa, kemudian saya tanya kembali mengenai materi yang dipelajari sebelumnya apakah masih ingat, jika materinya mengenai *hiwar* maka saya akan menanyakan tentang *mufradat* atau kalimat yang dipelajari minggu lalu dan setelah itu saya menyampaikan rencana kegiatan dan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.¹

¹Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 13 September 2019.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Hariani selaku kepala Madrasah Tsanawiyah

Ma'had DDI Pangkajene, beliau menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'had ini tidak jauh beda dengan pembelajaran di sekolah lain, karna sudah ada aturannya di dalam setiap pembelajaran harus ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kalau di Madrasah kita ini dalam kegiatan pembuka kami mewajibkan untuk memulai dengan membaca doa secara bersama-sama agar pembelajarannya menjadi berkah, setelah itu biasanya pendidik mengisi daftar hadir peserta didik. Setelah itu biasanya tergantung kreatifitas pendidiknya ada yang memberi motivasi agar peserta didik semangat mengikuti pembelajaran sebelum masuk ke kegiatan inti ada juga yang membahas sedikit tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang lalu, untuk pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII saya lihat di dalam RPP pendidiknya mengulang materi sebelumnya sebelum masuk ke pembelajaran inti².

Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh pendidik menurut hasil observasi dan wawancara ialah pendidik membuka pelajaran dengan mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya kemudian membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu pendidik mengisi daftar hadir peserta didik dengan menyebutkan nama peserta didik satupersatu, setelah mengisi daftar hadir, pendidik memberikan penguatan terhadap pembelajaran sebelumnya yakni dengan mengulang dan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya guna untuk mengetahui apakah peserta didik masih mengingat materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pendidik juga menyampaikan rencana kegiatan dan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan pembelajaran pada hari itu agar pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan yang pendidik harapkan.

Tahap yang kedua adalah kegiatan inti, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mengeksplorasi dan

²Hariani, Kepala Madrasah, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik bahasa Arab kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene, yang menyatakan bahwa:

Pada tahap yang kedua atau kegiatan inti saya mulai menyampaikan materi pembelajaran, saya selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dimengerti, jika tidak ada peserta didik yang bertanya maka saya yang akan bertanya kemudian yang bisa menjawab maka kita kasi reward, adapun mengenai metode atau teknik yang saya gunakan bervariasi karena saya sesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik begitupun dengan media kadang saya menggunakan LCD untuk pembelajaran.³

Peneliti juga mewawancarai Rona Delima salah satu peserta didik di kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene, ia memaparkan bahwa:

Dalam pembelajaran bahasa Arab Bapak selalu memberikan kesempatan kepada kami siswanya kalau ada hal yang belum dimengerti, tapi kalau tidak ada teman-teman yang bertanya Bapak yang bertanya kepada kami. Metode yang digunakan Bapak pada saat mengajar bahasa Arab tidak menentu, kadang kita disuruh untuk naik bercapakap di depan kelas, kadang juga kami belajar dengan melihat gambar-gambar kemudian ada arti bahasa Arabnya, biasanya Bapak menggunakan LCD untuk menampilkan gambar di depan kelas⁴.

Sebagaimana pernyataan informan di atas tentang tahapan kedua dalam proses pembelajaran diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pada kegiatan inti pendidik menyampaikan materi dengan jelas, setelah materi dijelaskan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait materi yang telah dijelaskan kemudian pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran seperti tepuk tangan, memberikan jempol atau mengucapkan "*ahsanta/ahsanti*".

³Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 13 September 2019.

⁴Rona Delima, Peserta Didik Kelas VIII, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

Metode mengajar yang baik dapat menghidupkan kegiatan pembelajaran peserta didik. Metode yang digunakan pendidik bervariasi dalam setiap pembelajaran, tidak menggunakan satu metode saja untuk semua materi namun pendidik menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan media yang sederhana juga berpengaruh dalam pembelajaran, maka diharuskan bagi pendidik menggunakan media dalam penyampaian pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab ia menggunakan papan tulis, buku paket, dan LCD, terkadang pendidik juga menggunakan notebook pribadinya sebagai alat penunjang media pembelajaran karena keterbatasan media berbasis elektronik yang disediakan oleh pemerintah, namun pembelajaran juga tidak selalu menggunakan notebook pendidik hanya pada tema tertentu yang menggunakan media tersebut seperti materi percakapan oleh orang Arab atau lagu-lagu yang berbahasa Arab.

Tahap yang ketiga adalah kegiatan penutup, pada tahap ini pendidik melakukan evaluasi pembelajaran dengan membuat rangkuman pembelajaran kemudian menunjuk satu atau dua orang peserta didik untuk membacakan hasil rangkumannya di depan teman-temannya, setelah itu pendidik menyampaikan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk pertemuan selanjutnya. Sesuai yang dikatakan pendidik dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum menutup pembelajaran saya menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan yang akan datang supaya peserta didik bisa membaca materinya di

rumah kemudian saya juga memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar bahasa Arab.⁵

Sofandi salah satu peserta didik di kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene, juga memaparkan bahwa pada kegiatan penutup pendidik meminta kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari kemudian menunjuk satu atau dua orang peserta didik untuk membacakan hasil dari rangkumannya, biasanya yang ditunjuk oleh pendidik adalah peserta didik yang terlihat tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.⁶

Terakhir pendidik menyampaikan penghargaan atas partisipasi aktif seluruh peserta didik dengan mengucapkan terima kasih, hal ini juga sebagai teladan bagi peserta didik agar selalu mengucapkan rasa terima kasih ketika mendapatkan perhatian dan bantuan dari orang lain kemudian memberikan motivasi untuk senantiasa bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene melalui tiga tahap kegiatan, yang pertama kegiatan pembuka yaitu membuka pelajaran dengan beroda bersama, kemudian mengisi daftar hadir lalu mengulang sedikit materi yang telah dipelajari pada pekan yang lalu, kemudian kegiatan inti yaitu pendidik membacakan tujuan pembelajaran dan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, kemudian menjelaskan materi pelajaran dan selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang

⁵Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 13 September 2019.

⁶Sofandi, Peserta didik, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

belum dimengerti. Yang terakhir adalah kegiatan penutup yaitu pendidik meminta peserta didik untuk membuat rangkuman materi dan pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

4.2 Penerapan Metode *Al Hiwar* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan metode *al hiwar* dapat dideskripsikan bahwa pada penerapannya pendidik melakukan beberapa langkah dalam menerapkan metode *al hiwar*. Langkah yang pertama adalah pendidik mempersiapkan materi *al hiwar* atau topik yang akan diberikan kepada peserta didik, adapun materi yang disajikan pada saat observasi berlangsung adalah *al hiwar* tentang perkenalan atau التعارف, adapun isi dari materi التعارف adalah sebagai berikut:

عمر : السلام عليكم
 حممد : وعليكم السلام ورحمة لالا
 عمر أهال وسهال
 حممد : أهال بك
 عمر : ما أسك؟
 حممد : أسي حممد. و أنت؟
 عمر : أسي عمر
 حممد : من أين أنت؟
 عمر : أن من جالكرك. و أنت؟
 حممد : أن من فري نارى
 عمر : هل أنت تلميذ؟
 حممد : نعم أن تلميذ
 عمر : إبل اللقاء

حمد : مع السالمة⁷

Dalam mempersiapkan materi *al hiwar* pendidik menyesuaikan materi dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik yang masih duduk di kelas VIII MTs Ma'had DDI oleh karena itu pendidik memilih materi *al hiwar* tentang perkenalan karena materi tersebut cukup sederhana dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Adapun materi lain yang biasa digunakan pendidik dalam penerapan metode ini adalah tentang memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan tentang jam. Pada penerapan metode ini dengan materi التعارف pendidik tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *al hiwar* karena menurut pendidik dalam materi ini alat peraga belum dibutuhkan namun pada materi lain seperti pada materi perkenalan alat-alat tulis sekolah atau tentang jam, pendidik menggunakan alat peraga, seperti yang dikatakan pendidik kepada peneliti.

Dalam materi ini التعارف belum dibutuhkan alat peraga karna hanya perkenalan diri dengan sesama peserta didik, tapi pada materi lain saya menggunakan alat peraga seperti *al hiwar* tentang memperkenalkan alat-alat tulis sekolah sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi peserta didik tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *al hiwar*. Selain itu dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.⁸

Peneliti juga mewawancarai Putri Bulan salah satu peserta didik di kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene adapun yang dia paparkan adalah:

Kalau materi *al hiwar* kadang Bapak menggunakan alat peraga tergantung materi pada saat itu, seperti pada saat materi *ta'aruf* kami tidak menggunakan alat peraga tapi kemarin kami belajar *hiwar* tentang jam jadi kami menggunakan jam sebagai alat peraga supaya lebih jelas, ada teman yang menggunakan jam tangan ada juga yang menggunakan jam dinding kelas.⁹

⁷Tim Penyusun, *Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), h. 5.

⁸Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 13 September 2019.

⁹Putri Bulan, Peserta didik Kelas VIII, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

Adapun isi materi *al hiwar* tentang jam adalah sebagai berikut:

امحد : السالم عليكم
 زهد : وعليكم السالم ورمحة للا
 امحد : كم الساعة الآن؟
 زهد : الساعة اخلامسة والنصف
 امحد : بف أي ساعة زذهب ال المدرسة؟
 زهد : بف الساعة السادسة
 امحد : كم الساعة زدرس بف ال يوم؟
 زهد : حو ال سبع ساعات¹⁰

Langkah kedua yang dilakukan oleh pendidik adalah menjelaskan arti kata yang terkandung dalam *al hiwar* dengan menuliskannya di papan tulis, setelah peserta didik mengerti maksud dari *al hiwar* tersebut, pendidik membacakan kalimat yang ada di papan tulis kemudian diikuti oleh peserta didik untuk membenarkan pengucapannya agar sesuai dengan *makharijul huruf*, setelah peserta didik dianggap telah memahami materi tersebut langkah ketiga yang dilakukan oleh pendidik adalah memerintahkan peserta didik untuk naik mempraktikkan secara berpasangan di depan teman-temannya, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang sudah siap dan ingin tampil pertama kemudian peserta didik yang lain memperhatikan dan menyimak sebelum mendapat giliran untuk naik mempraktikkan *al hiwar*. Sesuai dengan yang dikatakan oleh pendidik pada saat wawancara bahwa:

Sebelum memerintahkan peserta didik untuk naik mempraktikkan *al hiwar* terlebih dahulu saya menjelaskan arti bacaannya kemudian membaca kalimat *hiwar* yang diikuti oleh peserta didik hal itu untuk membenarkan jika ada salah pengucapan oleh peserta didik, kalau sudah bisa saya mempersilahkan yang

¹⁰Tim Penyusun, *Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), h. 17.

mau naik pertama, tidak menunjuk tapi jika tidak ada peserta didik yang mau maka saya akan tunjuk langsung.¹¹

Rona Delima selaku peserta didik juga mengungkapkan hal serupa yaitu:

Bapak tidak langsung memerintahkan kita untuk naik mempraktikkan *al hiwar* akan tetapi ia menjelaskan arti dari kalimat *al hiwar* terlebih dulu kemudian jika sudah paham kami mengikuti kalimat yang Bapak bacakan agar kami tidak salah dalam penyebutan hurufnya, jika dirasa semua telah menyebutkan dengan benar maka Bapak memerintahkan kami untuk memilih pasangan untuk naik mempraktikkan *al hiwar* di depan teman-teman yang lain.¹²

Pada saat proses pembelajaran *al hiwar* berjalan, ada beberapa peserta didik ketika naik mempraktikkan *al hiwar* kesulitan untuk menyebutkan beberapa kosakata, hal ini terjadi pada peserta didik pindahan dari sekolah lain yang sebelumnya tidak mempelajari bahasa Arab, melihat hal tersebut pendidik menjelaskan kembali dan membacakan materi *al hiwar* kemudian diikuti oleh peserta didik, pendidik menunjuk peserta didik yang kesulitan dalam menyebutkan mufradat pada saat mempraktikkan *al hiwar* untuk mengulangi kalimat yang telah dibacakan pendidik, setelah peserta didik dirasa sudah mampu menyebutkan kalimat atau dialog dengan benar pendidik mempersilahkan kembali peserta didik yang mengalami kesulitan tadi untuk mempraktikkan *al hiwar* di depan teman-temannya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik.

Ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mempraktikkan *al hiwar* karena mereka pindahan dari sekolah lain yang belum mempelajari bahasa Arab, sehingga peserta didik tersebut masih asing dalam mempelajari bahasa Arab, maka dari itu saya memberikan perhatian kepada peserta didik tersebut dengan menunjuk mereka mengulangi kalimat yang saya sebutkan, hanya butuh latihan beberapa kali sampai mereka mampu menyebutkan dengan benar, karena saya melihat peserta didik tersebut memiliki minat untuk mempelajari bahasa Arab,

¹¹Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 13 September 2019.

¹²Rona Delima, Peserta Didik Kelas VIII, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

meskipun mereka kesulitan namun mereka tetap semangat mengikuti pembelajaran.¹³

Sofandi selaku peserta didik di kelas VIII juga mengungkapkan hal yang sama bahwa di dalam kelasnya VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene, terdapat beberapapeserta didik pindahan dari sekolah luar, yang sebelumnya tidak mempelajari bahasa Arab sehingga ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung mereka terlihat kesulitan.¹⁴

Setelah pendidik mengulangnya kembali, terlihat beberapa peningkatan yang didapatkan oleh peserta didik tersebut yaitu ia sudah mampu mengucapkan beberapa kalimat dengan benar namun belum dapat menyebutkan semua kalimat, menurut pendidik hal itu sudah cukup bagus, melihat latar belakang peserta didik yang sebelumnya tidak pernah mempelajari bahasa Arab.

Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti tidur, bermain atau mengganggu temannya selama proses pembelajaran berlangsung hal ini terjadi karena peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, adapun suasana di kelas cukup ramai dikarenakan peserta didik diberikan kesempatan oleh pendidik untuk latihan dengan teman sebangkunya masing-masing, membacakan dialog secara bergantian sebelum naik mempraktikkan *Al Hiwar*, kemudian ketika peserta didik naik mempraktikkan *Al Hiwar* pendidik memerintahkan peserta didik yang lain untuk tenang dan menyimak peserta didik yang naik mempraktikkan *Al Hiwar*, sehingga suasana kelas kembali tenang. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan pendidik yang memaparkan bahwa: Kita sebagai pendidik harus bisa mengontrol peserta didik karena dalam mempraktikkan *al hiwar* ini suasana kelas akan menjadi ramai karena peserta didik akan bercakap dengan temannya terlebih lagi peserta didik antusias ingin

¹³Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 13 September 2019.

¹⁴Sofandi, Peserta didik, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

menampilkan yang terbaik dengan pasangannya masing-masing, jadi terlebih dahulu pada saat peserta didik sudah maju untuk mempraktikkan *al hiwar* maka peserta didik yang lain sudah tidak boleh bercakap agar bisa memperhatikan temannya yang tampil.¹⁵

Dalam membuka pembelajaran pendidik menggunakan bahasa Arab kemudian dalam menjelaskan materi yang diajarkan pendidik juga terkadang menggunakan bahasa Arab lalu dijelaskan kembali menggunakan bahasa Indonesia, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mendengar bahasa Arab dan sebagai usaha pendidik supaya peserta didik mampu memahami bahasa Arab. Menurut pendidik pada akhir semester biasanya ada beberapa peserta didik yang mampu membuka dan menutup pembelajaran menggunakan bahasa Arab, hal ini dikarenakan peserta didik terbiasa mendengar pendidik menggunakan bahasa Arab dalam membuka dan menutup pelajaran sehingga peserta didik menghafal kalimat-kalimat yang dikatakan oleh pendidik dalam bahasa Arab. Hal ini juga diungkapkan oleh Putri Bulan salah satu peserta didik di kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene, ia mengatakan bahwa: Setiap membuka pelajaran Pak Amir selalu menggunakan bahasa Arab sehingga kami sebagai peserta didik bisa menghafal sedikit demi sedikit bahasa Arab untuk membuka pelajaran, kemudian dalam menjelaskan pelajaran terkadang pendidik menggunakan bahasa Arab tapi tidak full, kemudian dijelaskan lagi dengan bahasa Indonesia supaya kami lebih paham.¹⁶

Pada akhir pembelajaran, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan *mufradat* (kosakata) yang terkait dengan materi selanjutnya, agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya di rumah. Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam mempelajari bahasa Arab dan menanamkan pada diri peserta didik bahwa bahasa Arab itu mudah jika kita senang mempelajarinya. Hal ini juga

¹⁵Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 13 September 2019.

¹⁶Putri Bulan, Peserta didik Kelas VIII, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

diungkapkan oleh Rona Delima bahwa sebelum menutup pembelajaran pendidik terkadang memberikan mufradat kepada peserta didik yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari minggu depan, pendidik juga memberikan motivasi disetiap akhir pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dalam mempelajari bahasa Arab.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa narasumber berkaitan dengan penerapan metode *al hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII peneliti menyimpulkan bahwasanya ada beberapa langkah dalam menerapkan metode *al hiwar* yaitu mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, mempersiapkan alat peraga jika dibutuhkan, menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung di dalam *al hiwar*, membacakan kalimat *hiwar* yang kemudian diikuti oleh peserta didik, menunjuk peserta didik untuk naik mempraktikkan *al hiwar* secara berpasangan yang terakhir memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dimengerti lalu ditutup dengan pemberian mufradat dan motivasi oleh pendidik.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Al Hiwar* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan pembelajaran manapun juga pasti diyakini bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, tapi dipengaruhi faktor-faktor lain. Entah itu faktor pendukung atau sebagai faktor penghambat. Begitu juga dalam penerapan metode *al hiwar*. Pelaksanaan pembelajaran didalamnya tidak dengan

¹⁷Rona Delima, Peserta Didik Kelas VIII, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

mudah berjalan tanpa hambatan, apalagi yang dihadapi pendidik dalam tanggung jawabnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal tersebut sependapat dengan Ismail SM, bahwa tidak ada metode yang jelek atau metode yang baik, dengan kata lain kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa, metode inilah yang paling efektif dan metode itulah yang paling buruk. Karena hal ini amat bergantung dengan berbagai faktor, yang penting diperhatikan pendidik dalam menetapkan sebuah metode adalah, mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipakainya. Sehingga memungkinkan untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian dan pencapaian tujuan hasil belajar.¹⁸ Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengklasifikasikan faktor penghambat dan faktor pendukung pada penerapan metode *al hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene sebagai berikut:

4.4.1 Faktor Pendukung Penerapan Metode *Al Hiwar* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene.

Ada beberapa faktor pendukung pada penerapan metode *al hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab menurut pendidik yang ia paparkan dalam wawancara bersama peneliti adalah sebagai berikut.

Faktor yang mendukung penerapan metode ini yang pertama adalah minat peserta didik, *alhamdulillah*, di kelas VIII ini hampir semua peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab, meskipun ada beberapa peserta didik yang minatnya masih rendah namun saya tetap berusaha agar peserta didik menyukai bahasa Arab. Faktor yang kedua adalah buku paket, sekolah telah mempersiapkan buku bahasa Arab untuk kelas VIII yang di

¹⁸Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), h. 33.

dalamnya ada banyak contoh *al hiwar* sederhana jadi sangat membantu untuk memilih materi¹⁹

Faktor pendukung lain juga diungkapkan oleh Ibu Hariani selaku Kepala Madrasah di MTs Ma'had DDI Pangkajene mengenai, beliau mengungkapkan bahwa: Untuk faktor yang mendukung penerapan metode *al hiwar* di madrasah kita ini salah satunya adalah kegiatan perkampungan bahasa Arab yang telah rutin kita lakukan baik itu kita selenggarakan sendiri dengan memanggil instruktur dari mahasiswa yang telah memiliki tim untuk menjadi instruktur dalam perkampungan bahasa atau mengikuti perkampungan yang diselenggarakan oleh Kemenag. Faktor selanjutnya adalah dari pendidik bahasa Arabnya karena beliau memiliki kreatifitas sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang disukai oleh peserta didik salah satunya adalah *al hiwar*.²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung penerapan metode *al hiwar* pada pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII adalah sebagai berikut:

4.3.1.1 Minat Peserta Didik

Menurut pendidik salah satu faktor yang mendukung penerapan metode *al hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab ialah minat peserta didik, di dalam KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu²¹, jadi peserta didik kelas VIII telah memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab, hal ini dibuktikan dari hasil observasi bahwa hampir semua peserta didik antusias dalam mempelajari bahasa Arab terutama dalam penerapan metode *al hiwar* ini, meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki minat rendah terhadap bahasa Arab dikarenakan latar belakang dari

¹⁹Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 16 September 2019.

²⁰Hariani, Kepala Madrasah, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

²¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka: 1984), h. 750.

peserta didik yang berbeda, namun pendidik tetap berusaha meningkatkan minat peserta didik dengan melakukan motivasi-motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

4.3.1.2 Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu.²² Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam menerapkan metode *Al Hiwar* buku ajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjalankan metode *Al Hiwar* karena di dalam buku tersebut ada banyak contoh materi *Al Hiwar* sederhana yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga memudahkan pendidik dalam mempersiapkan materi. Hal ini juga diungkapkan oleh pendidik kepada peneliti pada saat wawancara bahwa:

Saya sebagai pendidik sangat terbantu dengan adanya buku paket yang dibagikan dari sekolah, karena di dalam buku tersebut materinya sudah lengkap dan ada juga *hiwar-hiwar* yang sederhana sesuai dengan kemampuan peserta didik.²³

Kepala Madrasah memberikan tanggapan yang senada dengan wawancara di atas, beliau menyatakan bahwa:

Pihak Madrasah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar baik untuk pendidik maupun peserta didik, dalam hal ini buku paket menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran, adanya buku ajar ini tentu membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik tidak perlu lagi mencari materi karena di dalam buku sudah tersedia, namun sampai saat ini kami belum mengizinkan peserta didik untuk membawa pulang buku paketnya karena selalu terjadi kasus buku yang hilang.²⁴

²²Jejak Pendidikan, “Pengertian Buku Ajar” Situs Resmi Jejak Pendidikan. <http://www.jepakpendidikan.com/2017/02/pengertian-buku-ajar.html> (diakses tanggal. 8 Agustus 2019).

²³Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma’had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 16 September 2019.

²⁴Hariani, Kepala Madrasah, MTs Ma’had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

MTs Ma'had DDI Pangkajene menyediakan buku ajar untuk pendidik dan peserta didik namun bagi peserta didik buku tersebut hanya dapat digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak untuk dibawa pulang, setelah digunakan maka pendidik memerintahkan peserta didik untuk mengembalikan buku tersebut di perpustakaan.

4.3.1.3 Pendidik

Pendidik merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pendidik menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode *al hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene, karena pendidik sangat menguasai metode dan materi yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pemberian motivasi kepada peserta didik juga sangat membantu meningkatkan semangat peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran bahasa Arab ini tentu peran pendidik sangat penting, peserta didik bias menyukai bahasa Arabsalah satunya juga karena pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik ditambah lagi pendidik menggunakan metode *al hiwar* yang membuat peserta didik dapat berperan aktif di dalam pembelajaran.²⁵

Peneliti juga mewawancarai Sofandi selaku peserta didik, ia mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran Bapak selalu memberi kita motivasi untuk selalu belajar bahasa Arab, di dalam kelas juga pembelajaran tidak membosankan karena kita ikut aktif di dalamnya, kadang-kadang Bapak

²⁵Hariani, Kepala Madrasah, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

menggunakan bahasa Arab lalu dijelaskan kembali dengan bahasa Indonesia.²⁶

Pendidik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan penutup kemudian dalam menjelaskan materi pendidik terkadang menggunakan bahasa Arab lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pendidik menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab.

4.3.1.4 Kegiatan Perkampungan Bahasa Arab

MTs Ma'had DDI Pangkajene rutin mengadakan perkampungan bahasa setiap semester, dari hasil observasi perkampungan bahasa Arab diadakan pada semester genap dan perkampungan bahasa Inggris diadakan pada semester ganjil. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah.

2 tahun terakhir ini kita rutin mengadakan perkampungan bahasa Arab dan Inggris kadang kita bergabung dengan madrasah-madrasah lain yang dibawah naungan Kementerian Agama, kadang juga sekolah mengadakan sendiri. Peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Arab ketika perkampungan meskipun hanya kalimat sederhana dan kadang juga dicampur dengan bahasa Indonesia. Setiap hari santri juga diadakan kemah santri yang diikuti oleh madrasah-madrasah se-Sidrap, dalam kegiatan tersebut juga diadakan perkampungan bahasa Arab.²⁷

Hasil observasi dan wawancara di atas menjelaskan bahwa perkampungan bahasa Arab yang diikuti oleh peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung dalam metode *Al Hiwar* karena di dalam perkampungan bahasa Arab peserta didik terbiasa bercakap dengan menggunakan bahasa Arab, meskipun hanya percakapan sederhana dan masih terdapat banyak

²⁶Sofandi, Peserta didik, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

²⁷Hariani, Kepala Madrasah, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

kesalahan ketika peserta didik bercakap seperti menggabungkan bahasa Arab dan bahasa Indonesia, namun dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan percakapan peserta didik.

4.3.2 Faktor Penghambat Penerapan Metode *Al Hiwar* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene.

Ada beberapa faktor penghambat pada penerapan metode *Al Hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab menurut pendidik yang ia paparkan dalam wawancara bersama peneliti adalah sebagai berikut.

Dalam menerapkan metode ini ada beberapa faktor yang menghambat kita untuk menerapkannya, yang pertama adalah *mufradat* atau kosakata peserta didik masih kurang, yang kedua peserta didik kurang percaya diri untuk mempraktikkan karena takut salah, padahal kita sebagai pendidik tidak masalah kalau ada kalimat salah, nanti kita perbaiki kalau terdapat kesalahan. Ketiga kurangnya tenaga pendidik bahasa Arab, di sekolah ini tenaga pendidik bahasa Arab hanya saya sehingga kita kekurangan tenaga pengajar. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat karena peserta didik tidak dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari karena lingkungan sekolah tidak menggunakan bahasa Arab.²⁸

4.3.2.1 Mufradat atau Kosakata

Salah satu aspek yang menghambat dalam penerapan metode *Al Hiwar* adalah kurangnya pengetahuan peserta didik tentang *mufradat*. Kosakata adalah kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa dan kumpulan kata-kata tersebut akan digunakan untuk menyusun kalimat atau berkomunikasi.

Sebenarnya pemberian *mufradat*nya kurang maksimal karena saya hanya memberinya satu kali dalam sepekan, ditambah lagi jika peserta didik tidak menggunakannya di kegiatan sehari-hari, hafalan *mufradat*nya bias cepat hilang.²⁹

²⁸Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 16 September 2019.

²⁹Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 16 September 2019.

Hal senada juga diungkapkan oleh Rona Delima salah satu peserta didik di kelas VIII, dia mengungkapkan bahwa:

Setiap minggu kita selalu diberikan mufradat tapi hanya satu kali dalam sepekan lalu pada pekan selanjutnya kami setoran mufradat yang telah diberikan, kalau dalam penggunaan sehari-hari kami masih jarang menggunakannya karena kami kadang lupa dengan mufradatnya.³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberian mufradat kepada peserta didik tidak maksimal, karena hanya diberikan satu kali dalam sepekan apalagi jika mufradat tidak digunakan dalam kegiatan sehari-hari sehingga mufradat yang sudah dihafalkan mudah dilupakan oleh peserta didik.

4.3.2.2 Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara pendidik bahwa kepercayaan diri peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam menerapkan metode *Al Hiwar*. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk naik mempraktikkan *Al Hiwar* di depan teman-temannya, salah satu alasannya ialah karena takut dan malu.

Peserta didik masih kurang percaya diri jika ditunjuk untuk naik mempraktikkan *al hiwar* di depan peserta didik yang lain, salah satu alasannya karena takut salah, padahal saya sebagai pendidik tidak masalah jika ada yang salah, kalau ada yang salah nanti kita betulkan bersama.³¹

Peneliti juga mewawancarai Sofandi, salah satu peserta didik di kelas VIII, Sofandi mengungkapkan bahwa:

Saya terkadang malu untuk naik mempraktikkan *al hiwar* karena di depan teman-teman yang lain, kemudian saya takut jika ada yang salah

³⁰Rona Delima, Peserta Didik Kelas VIII, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

³¹Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 16 September 2019.

karena kalau ada yang salah kadang teman-teman yang lain refleksi ketawa.³²

Pada praktiknya peserta didik terlihat antusias jika diperintahkan oleh pendidik untuk mengulangi kembali dialog yang telah diucapkan pendidik, namun jika diperintahkan untuk naik mempraktikkannya di depan teman-temannya beberapa peserta didik masih kurang berani, sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk menunggu peserta didik mengumpulkan keberaniannya agar naik mempraktikkannya di depan teman-teman kelasnya.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih kurang percaya diri dalam mempraktikkan *al hiwar* sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk tampil di depan teman-temannya namun peserta didik sangat antusias jika diperintahkan oleh pendidik untuk mengulangi kembali kalimat yang telah dibacakan oleh pendidik.

4.3.2.3 Kurangnya Tenaga Pendidik Bahasa Arab

Tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penerapan metode *Al Hiwar*. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah ia mengungkapkan bahwa:

Tenaga pendidik bahasa Arab sangatlah kurang. Hanya terdapat satu pendidik mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'had DDI Pangkajene, kami berusaha untuk mencari sarjana bahasa Arab untuk menjadi pendidik di *madrasah* kami namun sangat sulit mendapatkan pendidik bahasa Arab, hal ini juga terjadi di *madrasah-madrasah* lain di Sidrap, kebanyakan madrasah hanya memiliki satu pendidik bahasa Arab, berbeda dengan pesantren di dalamnya banyak tenaga pendidik bahasa Arab, memungkinkan peserta didiknya untuk menggunakan *al hiwar* di luar kelas karena banyak pendidik yang memantau dan paham dengan bahasa Arab.³³

³²Sofandi, Peserta didik, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

³³Hariani, Kepala Madrasah, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

Pendidik bahasa Arab juga mengungkapkan hal yang sama ia menyatakan bahwa:

Tenaga pendidik bahasa Arab sangat kurang sehingga tidak ada partner dalam membahas program-program pembelajaran bahasa Arab termasuk dalam penerapan metode *al hiwar* ini, terlebih lagi untuk penerapan *al hiwar* di luar kelas tidak ada yang memantau peserta didik.³⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Ma'had DDI Pangkajene masih kekurangan tenaga pendidik bahasa Arab sehingga hal itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode *al hiwar* karena tidak adanya partner dalam membahas penerapan metode ini dan untuk penerapan *al hiwar* di luar kelas masih sulit karena hanya satu pendidik yang memantau peserta didik dalam menerapkannya.

4.3.2.4 Lingkungan

Lingkungan dibedakan menjadi 3 yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Semua itu dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Dalam penerapan metode *al hiwar* lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bercakap dalam bahasa Arab peserta didik. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah ia mengungkapkan bahwa:

Tenaga pendidik di MTs Ma'had DDI berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, kami juga tidak bias memaksa kepada pendidik yang lain untuk menggunakan bahasa Arab karena latar belakang mereka bukan dari bahasa Arab sehingga sulit untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.³⁵

³⁴Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 16 September 2019.

³⁵Hariani, Kepala Madrasah, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 18 November 2019.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh pendidik bahasa Arab MTs

Ma'had DDI Pangkajene, ia menyatakan bahwa:

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode *al hiwar* karena pendidik berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan sebagian peserta didik menggunakan bahasa Ibu atau bahasa Bugis.³⁶

Begitupun dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa di dalam lingkungan MTs Ma'had DDI Pangkajene peserta didik tidak menggunakan bahasa Arab, begitupun dengan pendidik.

Mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan sebagian peserta didik menggunakan bahasa Ibu atau bahasa Bugis. Hal ini menjadi penghambat bahwa tidak terciptanya lingkungan berbahasa Arab di MTs Ma'had DDI Pangkajene sehingga peserta didik yang telah mempelajari *Al Hiwar* di dalam kelas tidak mempraktikkannya ketika telah berada di luar kelas.

Adapun upaya untuk meminimalisir problem tersebut, khususnya yang terkait dalam peningkatan partisipasi aktif dalam berkomunikasi dan penerapan *Al Hiwar*, ada beberapa hal yang perlu diterapkan, yakni;

1. Memberikan pandangan bahwa bahasa Arab itu mudah. Ini bukan bermaksud menyederhanakan permasalahan, tetapi untuk membangun sebuah persepsi bahwa bahasa itu bisa dipelajari dan mudah dipahami, karna saat ini banyak peserta didik yang masih beranggapan bahwa bahasa Arab itu susah dan sulit dipahami, akhirnya mereka menghindari pembelajaran bahasa Arab. Yang dibutuhkan adalah keuletan serta pembiasaan dalam menggunakannya sehari-hari.

³⁶Amir Canni, Pendidik Bahasa Arab, MTs Ma'had DDI Pangkajene, diwawancarai oleh peneliti, tanggal 16 September 2019.

2. Pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sebuah presentase materi, akan tetapi bagaimana materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Tidak sekedar mendengarkan. Sebab, seringkali mereka mengeluh kesulitan, tetapi tidak berani untuk bertanya, sementara materi terus berlanjut, sehingga kebingungan peserta didik semakin menumpuk. Hal ini perlu diatasi dengan sistem pembelajaran yang interaktif
3. Memperjelas orientasi dan motivasi dalam belajar bahasa Arab. Pendidik selalu memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa surga namun agar lebih menarik pendidik dapat memberikan motivasi yang berbeda, apabila motivasi belajarnya adalah untuk menjadi juru bicara bahasa Arab, menulis buku berbahasa Arab, melanjutkan studi di Timur Tengah ataupun penerjemah, hal itu dapat menggugah semangat berbahasa peserta didik.
4. Membangun mentalitas. Dalam berbicara mutlak harus didukung dengan keberanian atau kepercayaan diri. Berani untuk mencoba terus-menerus. Kesalahan bukan menjadi hal yang perlu ditakuti, tapi sebagai evaluasi. Salah satu tugas pendidik untuk memberi semangat kepada peserta didik agar tidak minder dan takut salah karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.
5. Membangun lingkungan berbahasa Arab. Harus disadari bahwa kita mempelajari bahasa Arab di lingkungan yang bukan merupakan tempat bahasa tersebut lahir dan berkembang. Maka dibutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk lancar menggunakan bahasa Arab. Maka dengan

dibentuknya zona bahasa Arab atau lingkungan bahasa Arab peserta didik akan menjadi terbiasa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai penerapan metode *Al Hiwar* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene adalah sebagai berikut:

- 5.1.1 Berdasarkan analisis data yang diperoleh, hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene pada prinsipnya telah dilaksanakan sebagaimana proses pembelajaran yang seharusnya, adapun kegiatan pembelajarannya terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 5.1.2 Penerapan metode *Al Hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene dilakukan dengan memilih materi yang sederhana yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pendidik telah menerapkan metode *Al Hiwar* sesuai dengan langkah-langkah metode tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 5.1.3 Faktor yang mendukung penerapan metode *Al Hiwar* pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene adalah minat peserta didik, buku ajar, pendidik dan Perkampungan bahasa Arab dan adapun faktor yang menghambat penerapan metode *Al Hiwar* adalah *mufradat*, kepercayaan diri dan lingkungan sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pendidik

Agar dalam melaksanakan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab diharapkan mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Peserta Didik

Sebaiknya agar peserta didik memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu dan pesimis dalam mencapai tujuan mencapai ilmu di sekolah. Selain itu, peserta didik juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap materi yang sedang disampaikan guru.

3. Kepala Madrasah

Dengan rendah hati peneliti, memohon kepada Ibu Kepala Madrasah untuk dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada pendidik mata pelajaran bahasa Arab, dengan melihat kurangnya tenaga pendidik mata pelajaran bahasa Arab semoga menjadi bahan pertimbangan untuk Ibu Kepala Madrasah agar kiranya menambah jumlah pendidik bahasa Arab demi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'had DDI Pangkajene.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin. 1986. *Media Pendidikan*. Ujungpandang: Penerbit IKIP.
- Alim, Abdul. 1978. *Al-Muwajjah al-Fanniy li Mudarrisy al-Lugah al-'Arabiyah*. Cairo: Dâr al-Ma'ârif
- Amarodin. 2015. "Penerapan Metode *Al Hiwar* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Peserta didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan: Semarang.
- Andriyani Asna. 2019 "Urgensi Prmbrlajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum*, vol. 03 no. 01 (Juni 2015). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum> (diakses 3 Desember)
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basiran, 1999 *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dedeng, Rosidin. "Metode *Al Hiwar*" http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_ARAB/195510071990011DEDENG_ROSIDIN/METODE_AL_HIWAR.pdf (19 mei 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fitriyani. 2014. "Penerapan Metode Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.

- Hamalik, Dr. Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hitti Philip K. 2005. *History of Arabs*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- [Http://markasfisika.blogspot.com](http://markasfisika.blogspot.com), diakses 5 Maret 2019, pukul. 10.06 WITA
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jejak Pendidikan. 2019. "Pengertian Buku Ajar" Situs Resmi Jejak Pendidikan. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/02/pengertian-buku-ajar.html> (8 Agustus)
- Lestari, Indah. 2019. "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/118/115>. (19 Agustus)
- M. Echols, John dan Hassan Shadily. 2010 *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mudlofir Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Sukses Offset
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir. 2016 *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nasution, S. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

- Pambudi, Khafid. 2014 “Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadatsah Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi Al Qur’an Hadits) Siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya.
- Richards dan Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Saepudin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Press.
- Saepudin dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
- Sony, Ahmad. 2013. “Penerapan Model *Muhadatsah Yaumiyyah* untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X.10 MAN 01 di Kota Magelang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Bahasa dan Seni: Semarang.
- Suardi, Ismail. 2018. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suboyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. 2019 “ Faktor Kesulitan yang Dihadapi Siswa Dalam Pengucapan Berbahasa Arab Serta Solusi Pemecahannya”. <https://docplayer.info/46136197-Faktor-kesulitan-yang-dihadapi-siswa-dalam-pengucapan-berbahasa-arab-serta-solusi-pemecahannya-a-suherman.html> (7 Agustus)
- Susanti. 2002. *Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris*. Jakarta: Pendidikan Penabur
- Syah, Muhibin. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2015. *Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wicaksono, Andry. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.

- Widoyoko, S. Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya. 1988. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT Eresco
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2006. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*. Semarang: Al-Waah.
- Yusuf Tayor dan Saiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



BIOGRAFI PENULIS



Siti Hafizhah S salah satu Mahasiswi IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah yang lahir di Sidrap pada tanggal 26 Agustus 1997. Anak sulung dari pasangan Drs. Suradi MA dan Hariana Ilyas S.Pd yang sekarang tinggal di Kecamatan Maritengngae, Pangkajene, Kabupaten Sidrap.

Penulis memulai pendidikannya di TK Anida Pangkajene pada tahun 2002, kemudian melanjutkan sekolah di SDN 1 Pangsid, setelah menyelesaikan pendidikannya di SDN 1 Pangsid pada tahun 2009 penulis melanjutkan SMP dan MANya di Pondok Pesantren Moderen Rahmatul Asri Maroangin, Enrekang selama 6 tahun. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi kuliah di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Penulis merupakan salah satu Pembina asrama sekaligus *mudabbir* bahasa Arab di Asrama Mahasiswa IAIN Parepare selama 4 tahun. Penulis bergabung dalam organisasi ITHLA (*Ittihadu Thalabah Lugatil Arabiyah*) Persatuan Mahasiswa Bahasa Arab se Indonesia dan menjadi koordinator dalam devisi Dana dan Usaha DPW V pada tahun 2017-2018, dan menjadi koordinator Debat bahasa Arab dalam ITHLA IAIN Parepare pada tahun 2018. Saat ini dalam rangka penyelesaian studi S1 di IAIN Parepare pada tahun 2019 penulis menulis skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Al Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma’had DDI Pangkajene*”.